

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN  
INDUSTRI KOSMETIK YANG TERDAFTAR  
DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)**

**SKRIPSI**



**FAKHIRA IRWAN  
105721134920**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
MAKASSAR  
2024**

**KARYA TUGAS AKHIR MAHASISWA**

**JUDUL PENELITIAN:**

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN  
INDUSTRI KOSMETIK YANG TERDAFTAR  
DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)**

**SKRIPSI**

**Disusun dan Diajukan Oleh:**

**FAKHIRA IRWAN**

**105721134920**

***Untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Ekonomi pada Program Studi Manajemen  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas  
Muhammadiyah Makassar***

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS  
MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
MAKASSAR  
2024**

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

### **MOTTO**

**Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.**

**(Qs. Al-Baqarah: 286)**

**Cobaan hidupmu bukanlah untuk menguji kekuatan dirimu. Tapi menakar seberapa besar kesungguhan dalam memohon pertolongan kepada Allah.**

**(Ibnu Qoyyim)**

### **PERSEMBAHAN**

**Puji syukur kepada Allah SWT atas Ridho-Nya serta karunianya sehingga skripsi ini telah terselesaikan dengan baik.**

**Alhamdulillah Rabbil'alamin**

**Segala bentuk perjuangan hingga terselesaikan skripsi ini, saya persembahkan kepada kedua orang tua tercinta yang memberikan doa dan semangat untuk saya, serta keluarga dan teman-teman saya dan juga almamaterku**

### **PESAN DAN KESAN**

**Hidup bukan saling mendahului, bermimpilah sendiri - sendiri**



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

*Jl. Sultan Alauddin No. 295 gedung iqra Lt. 7 Tel. (0411) 866972 Makassar*

**HALAMAN PERSETUJUAN**

Judul Penelitian : Analisis Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Industri Kosmetik Yang Teraftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)  
Nama Mahasiswa : FAKHIRA IRWAN  
No. Stambuk/ NIM : 105721134920  
Program Studi : Manajemen  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis  
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

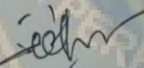
Menyatakan bahwa penelitian ini telah diperiksa, dan diujikan didepan panitia Penguji Skripsi strata satu (S1) pada tanggal 29 Juni 2024 di Program Studi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

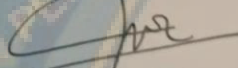
Makassar, 09 Juli 2024

Menyetujui

Pembimbing I

Pembimbing II

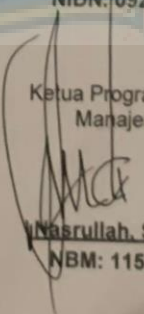
  
**Dr. Ir. A. Ifayani Haanurat, MM**  
NIDN. 0903086601

  
**Asri Jaya, SE., MM**  
NIDN. 0926088303

Mengetahui

  
Dekan  
**Dr. H. Andi Jam'an, S.E., M.Si.**  
NBM : 651 507

Ketua Program Studi  
Manajemen

  
**Nasrullah, SE., MM.**  
NBM: 1151 132



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No. 295 gedung iqra Lt. 7 Tel. (0411) 866972 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**HALAMAN PENGESAHAN**

Skripsi atas Nama : Fakhira Irwan, Nim 10572113492 diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 0009/SK-Y/61201/091004/2024, Tanggal 22 Zulhijjah 1445 H/ 29 Juni 2024 M. Sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Manajemen** pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 22 Zulhijjah 1445 H  
29 Juni 2024 M

**PANITIA UJIAN**

1. Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag  
(Rektor Unismuh Makassar)
2. Ketua : Dr. H. Andi Jam'an, S.E., M.Si  
(Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
3. Sekretaris : Agusdiawana Suami, S.E., M.Acc.  
(Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
4. Penguji : 1. Drs. H. Sultan Sarda, M.M  
2. Alamsjah, S.T., S.E., M.M  
3. Muhammad Khaedar Sahib, S.E., M. Ak  
4. Masrullah, S.E., M.Ak

(.....)  
(.....)  
(.....)  
(.....)  
(.....)  
(.....)

Disahkan Oleh,  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Makassar



**Dr. H. Andi Jam'an, S.E., M.Si.**  
NBM : 651 507



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

*Jl. Sultan Alauddin No. 295 gedung iqra Lt. 7 Tel. (0411) 866972 Makassar*

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : FAKHIRA IRWAN  
Stambuk : 105721134920  
Program Studi : Manajemen  
Judul Skripsi : Analisa Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Industri Kosmetik Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Dengan ini menyatakan bahwa:

***Skripsi yang saya ajukan di depan Tim Penguji adalah ASLI hasil karya sendiri, bukan hasil jiplakan dan tidak dibuat oleh siapa pun.***

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 09 Juli 2024

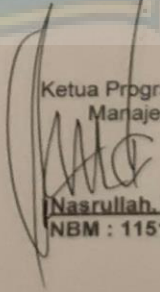
Yang Membuat Pernyataan,

  
**FAKHIRA IRWAN**  
105721134920

Diketahui Oleh:

  
**Dr. H. Andi Jam'an, S.E., M.Si.**  
NBM : 651 507

Ketua Program Studi  
Manajemen

  
**Nasrullah, SE., MM**  
NBM : 1151 132

## HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR

Sebagai sivitas akademik Universitas Muhammadiyah Makassar, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : FAKHIRA IRWAN  
NIM : 105721134920  
Program Studi : Manajemen  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Muhammadiyah Makassar **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-exclusive Royalty Free Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul:

**Analisis Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Industri Kosmetik Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia**

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Muhammadiyah Makassar berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya

Makassar, 09 Juli 2024

Yang Membuat Pernyataan,

  
FAKHIRA IRWAN  
105721134920

## KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah yang tiada henti diberikan kepada hamba-Nya. Shalawat dan salam tak lupa penulis kirimkan kepada Rasulullah Muhammad SAW beserta para keluarga, sahabat dan para pengikutnya. Merupakan nikmat yang tiada ternilai manakala penulisan skripsi yang berjudul **“Analisis Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Industri Kosmetik Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)”**.

Skripsi yang penulis buat ini bertujuan untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan program Sarjana (S1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Teristimewa dan terutama penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada kedua orang tua penulis bapak Irwan Pagattani dan Ibu Sunarti yang senantiasa memberi harapan, semangat, perhatian, kasih sayang dan doa tulus. Dan saudara-saudaraku tercinta yang senantiasa mendukung dan memberikan semangat hingga akhir studi ini. Dan seluruh keluarga besar atas segala pengorbanan, serta dukungan baik materi maupun moral, dan doa restu yang telah diberikan demi keberhasilan penulis dalam menuntut ilmu. Semoga apa yang telah mereka berikan kepada penulis menjadi ibadah dan cahaya penerang kehidupan di dunia dan di akhirat.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Begitu pula penghargaan yang setinggi-tingginya dan terima kasih banyak disampaikan dengan hormat kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag, Rektor Universitas Muhammadiyah



Makassar.

2. Dr. H. Andi Jam'an, S.E., M.Si, Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Bapak Nasrullah, S.E., MM., selaku Ketua Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Ibu Dr. Ir. A. Ifayani Haanurat, MM., selaku Pembimbing I yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga Skripsi selesai dengan baik.
5. Bapak Asri Jaya, S.E., MM., selaku Pembimbing II yang telah berkenan membantu selama dalam penyusunan skripsi hingga ujian skripsi.
6. Bapak/Ibu dan Asisten Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar yang tak kenal lelah banyak menuangkan ilmunya kepada penulis selama mengikuti kuliah.
7. Segenap Staf dan Karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
8. Rekan-rekan Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Manajemen Angkatan 2020 yang selalu belajar bersama yang tidak sedikit bantuannya dan dorongan dalam aktivitas studi penulis.
9. Kepada dua orang hebat dalam hidup saya, Ayahanda dan Ibunda tercinta. Terima kasih atas segala pengorbanan, nasihat dan doa baik yang tidak pernah berhenti kalian berikan.
10. Terima kasih teruntuk semua kerabat yang tidak bisa saya tulis satu persatu yang telah memberikan semangat, kesabaran, motivasi, dan dukungannya sehingga penulis dapat merampungkan penulisan Skripsi ini.

Akhirnya, sungguh penulis sangat menyadari bahwa Skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kepada semua pihak utamanya para

pembaca yang budiman, penulis senantiasa mengharapkan saran dan kritiknya demi kesempurnaan Skripsi ini.

Mudah-mudahan Skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi semua pihak utamanya kepada Almamater tercinta Kampus Biru Universitas Muhammadiyah Makassar.

*Billahi fii Sabilil Haq, Fastabiqul Khairat, Wassalamu'alaikum Wr.Wb*

Makassar, 09 Juli 2024

**FAKHIRA IRWAN**



## ABSTRAK

**FAKHIRA IRWAN, 2024. *Analisis Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Industri Kosmetik Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)*. Skripsi. Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Muhammadiyah Makassar yang dibimbing oleh: Ifayani Haanurat dan Asri Jaya.**

Tujuan penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan tujuan untuk menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Industri Kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017 hingga tahun 2022. Sampel yang digunakan pada penelitian ini berjumlah 7 perusahaan diambil berdasarkan kriteria tertentu yaitu dengan teknik *Purposive Sampling*. Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder. Pengumpulan data dengan metode dokumentasi. Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan untuk pengumpulan data mencakup laporan keuangan tahunan Perusahaan Industri Kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan Rasio Likuiditas yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar dengan indikator yaitu *Current Ratio* dan *Quick Ratio*, pada perusahaan industri kosmetik kinerja keuangannya dikategorikan dalam kondisi “baik”. Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan Rasio Solvabilitas yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya dengan membagi total aset dan total ekuitas dengan indikator yaitu *Debt To Asset* dan *Debt To Equity*, pada perusahaan industri kosmetik kinerja keuangannya dikategorikan dalam kondisi “kurang baik”. Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan Rasio Aktivitas yaitu rasio yang mengukur tingkat efisien penggunaan sumber daya perusahaan dalam menjalankan aktivitas sehari-hari dengan indikator yaitu *Fixed Asset Turnover* dan *Total Asset Turnover*, pada perusahaan industri kosmetik kinerja keuangannya dikategorikan dalam kondisi “kurang baik”. Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan Rasio Profitabilitas yaitu rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dari penjualan atau operasionalnya dengan indikator yaitu *Return On Asset* dan *Return On Equity*, pada perusahaan industri kosmetik kinerja keuangannya dikategorikan dalam kondisi “kurang baik”.

**Kata Kunci :** *Laporan Keungan, Kinerja Keuangan, Rasio Keuangan.*

## **ABSTRACT**

**FAKHIRA IRWAN, 2024. *Analysis of Financial Performance in Cosmetics Industry Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI)*. Thesis. Department of Management, Faculty of Economics and Business. Muhammadiyah University of Makassar, Main Supervisor Ifayani Haanurat and Co-Supervisor Asri Jaya.**

*The aim of this research is a type of quantitative research with the aim of assessing the financial performance of cosmetic industry companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2017 to 2022. The sample used in this research was 7 companies taken based on certain criteria, namely the Purposive Sampling technique. The type of data used in this research is secondary data. Data collection using documentation methods. In this research, the data sources used for data collection include the annual financial reports of Cosmetics Industry Companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). Based on the results of research using Liquidity Ratios, namely the company's ability to fulfill its short-term obligations using current assets with indicators namely Current Ratio and Quick Ratio, in cosmetics industry companies their financial performance is categorized as "good". Based on the results of research using the Solvency Ratio, namely the company's ability to fulfill its long-term obligations by dividing total assets and total equity with indicators namely Debt To Asset and Debt To Equity, in cosmetics industry companies their financial performance is categorized as "Unfavorable". Based on the results of research using the Activity Ratio, namely a ratio that measures the efficient level of use of company resources in carrying out daily activities with indicators namely Fixed Asset Turnover and Total Asset Turnover, in cosmetics industry companies their financial performance is categorized as "Unfavorable". Based on the results of research using Profitability Ratios, namely ratios used to assess a company's ability to gain profits from sales or operations with indicators namely Return On Assets and Return On Equity, in cosmetics industry companies their financial performance is categorized as "Unfavorable".*

**Keywords** : *Financial Reports, Financial Performance, Financial Ratios*

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	i
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	ii
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN</b> .....	iii
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	iv
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	v
<b>HALAMAN KEABSAHAN</b> .....	vi
<b>HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR</b> .....	vii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	viii
<b>ABSTRAK</b> .....	xi
<b>ABSTRACT</b> .....	xii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xiii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xv
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xvi
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xvii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan Penelitian .....	4
D. Manfaat Penelitian .....	5
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	6
A. Tinjauan Teori .....	6
1. Manajemen Keuangan.....	6
2. Laporan Keuangan .....	7
3. Kinerja Keuangan .....	10
4. Rasio Keuangan .....	10
B. Penelitian Terdahulu .....	17
C. Kerangka Berfikir.....	25
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	26
A. Jenis Penelitian .....	26
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	26
C. Jenis dan Sumber Data.....	26
D. Populasi dan Sampel .....	27

E. Teknik Pengumpulan Data .....	29
F. Definisi Operasional Variabel .....	29
G. Metode Analisis Data .....	31
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>34</b>
A. Gambaran Umum Objek Penelitian .....	34
B. Hasil Penelitian .....	38
C. Pembahasan.....	47
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>62</b>
A. Kesimpulan .....	62
B. Saran .....	63
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>64</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>68</b>



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir .....	25
Gambar 4. 1 Struktur Organisas Bursa Efek Indonesia.....	35



## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....	18
Tabel 3.1 Perusahaan Industri Kosmetik .....	27
Tabel 3.2 Sampel Perusahaan.....	29
Tabel 3.3 Definisi Operasional Variabel .....	30
Tabel 3.4 Pengukuran Rasio Keuangan Perusahaan .....	33
Tabel 4. 1 Hasil Perhitungan <i>Current Ratio</i> .....	38
Tabel 4. 2 Hasil Perhitungan <i>Quick Ratio</i> .....	40
Tabel 4. 3 Hasil Perhitungan <i>Debt To Asset</i> .....	41
Tabel 4. 4 Hasil Perhitungan <i>Debt To Equity</i> .....	42
Tabel 4. 5 Hasil Perhitungan <i>Fixed Asset Turnover</i> .....	43
Tabel 4. 6 Hasil Perhitungan <i>Total Asset Turnover</i> .....	44
Tabel 4. 7 Hasil Perhitungan <i>Return On Asset</i> .....	45
Tabel 4. 8 Hasil Perhitungan <i>Return On Equity</i> .....	46
Tabel 4. 9 Hasil Pembahasan.....	60



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Populasi Penelitian.....	68
Lampiran 2 Cheklist Sampel Penelitian.....	68
Lampiran 3 Daftar Tabel Perusahaan Industri Kosmetik Yang Terdaftar Di BEI.	69
Lampiran 4 Data Keuangan Perusahaan Yang Digunakan Sebagai Sampel .....	70
Lampiran 5 Surat Keterangan Penelitian .....	76
Lampiran 6 Surat Balasan Penelitian.....	77
Lampiran 7 Dokumentasi Proses Penelitian.....	78
Lampiran 8 Hasil Validasi Data .....	79
Lampiran 9 Hasil Validasi Abstrak .....	80
Lampiran 10 Hasil Turnitin .....	81
Biografi Penulis.....	90

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Laporan keuangan adalah gambaran terstruktur mengenai kondisi finansial dan kinerja suatu perusahaan. Penting bagi perusahaan untuk membandingkannya dari tahun ke tahun atau menganalisis lebih lanjut guna menilai perkembangan atau kemunduran, sehingga dapat memahami keadaan sebenarnya. (Fahmi, 2013). Mengevaluasi kinerja perusahaan dari waktu ke waktu melalui analisis laporan keuangan sangat penting. Salah satu metodenya adalah menggunakan analisis rasio keuangan, yang memberikan informasi berharga untuk penilaian kinerja keuangan perusahaan. (Sudana, 2015)

Investor perlu menganalisis rasio keuangan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik. Dengan melakukan analisis ini, investor dapat lebih mudah memprediksi kondisi keuangan masa depan, seperti rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan aktivitas perusahaan. Rasio likuiditas diukur menggunakan rasio lancar (*Current Ratio*) dan rasio cepat (*Quick Ratio*) yang membandingkan aktiva lancar dan kewajiban lancar. Sementara itu, rasio solvabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi tanggung jawab keuangan jangka panjang, diukur melalui rasio kewajiban atas aktiva (*Debt To Asset Ratio*) dan rasio kewajiban atas ekuitas (*Debt To Equity Ratio*), yang menggambarkan perbandingan antara utang total dan aset total perusahaan.

Untuk menilai sejauh mana perusahaan menggunakan asetnya, kita dapat mengukur rasio aktivitas seperti perputaran total aset (*Total Asset Turnover*), yang mencerminkan efisiensi dalam menghasilkan penjualan. Selain itu, rasio profitabilitas seperti rasio atas ekuitas (*Return On Equity*) juga memberikan gambaran tentang pengembalian atas ekuitas perusahaan dari penggunaan asetnya (Arsita, 2021).

Fenomena yang terjadi berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS), pada tahun 2022, jumlah penduduk Indonesia usia 15-39 tahun sekitar 110.432,4 juta orang. Dari jumlah itu, sekitar 54.001,9 juta orang perempuan dan 56.430,5 juta orang laki-laki (Badan Pusat Statistik, 2023). Tingginya minat orang-orang terhadap kosmetik di Indonesia dapat dilihat dari pertumbuhan pasar kosmetik yang terus meningkat, seperti yang ditunjukkan oleh hasil penelitian. (Endah, 2018). Pada tahun 2011, pasar kosmetik mencapai 7 triliun rupiah dan meningkat menjadi 9 triliun rupiah pada tahun 2012 (Arif, 2019) Pada tahun 2015, angka tersebut bahkan mencapai 13,9 triliun rupiah (Putri, 2017). Pemerintah Indonesia mengakui pentingnya industri kosmetik dalam Rencana Induk Pembangunan Industri Nasional 2015-2035, menjadikannya sebagai sektor andala (Saniati & Wilujeng, 2020) . Penelitian terkini menunjukkan bahwa pengguna kosmetik di Indonesia didominasi oleh kalangan muda. Penelitian tersebut juga menyarankan bahwa peningkatan kualitas produk dan reputasi perusahaan kosmetik akan menarik minat masyarakat (Maghfirah, 2022) Agar produknya berkualitas dan mendapat reputasi baik, perusahaan kosmetik perlu mencapai kinerja keuangan yang stabil.

Beberapa penelitian telah meneliti dampak pandemi Covid-19 pada industri kosmetik. Penelitian tahun 2022 menunjukkan bahwa ada penurunan penggunaan make-up, perawatan rambut, dan kunjungan ke salon kecantikan selama pandemi Covid-19 (Bakhati, 2022). Penelitian yang sama tahun itu menyebutkan bahwa penurunan jumlahnya lebih besar karena aktivitas wisata kosmetik, yang diketahui meningkatkan kasus positif Covid-19 (Parvathi, 2022). Hasil penelitian kedua menunjukkan potensi dampak pandemi Covid-19 pada perusahaan kosmetik yang menjual produk sehari-hari. Penelitian terbaru menemukan bahwa perusahaan-perusahaan tersebut cenderung menggunakan teknologi untuk mengurangi dampak Covid-19 dan menjaga stabilitas mereka (Lee & Kwon, 2022).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rashmi mengungkapkan bahwa Pandemi Covid-19 berpengaruh pada industri kosmetik dengan hanya 1 dari 20 perusahaan internasional yang tetap stabil dalam penjualan produk perawatan kulit, rambut, make-up, parfum, perawatan mandi, deodoran, dan kosmetik oral (Rashmi, 2022). Temuan tersebut menunjukkan pentingnya meneliti bagaimana perusahaan-perusahaan kosmetik dalam negeri bertahan di tengah tekanan pandemi Covid-19, khususnya dalam menjaga stabilitas keuangan mereka. Inilah yang mendorong peneliti untuk meneliti kinerja keuangan perusahaan kosmetik Indonesia yang produknya populer di kalangan masyarakat Indonesia.

Dari informasi tersebut, latar belakang inilah yang melatarbelakangi ketertarikan peneliti untuk mengkaji bagaimana kinerja keuangan perusahaan industri kosmetik di Indonesia menggunakan Rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas. Sehingga penulis termotivasi untuk melakukan

penelitian dengan judul “**Analisis Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Industri Kosmetik Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)**”.

### **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana kinerja keuangan pada Perusahaan Industri Kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, diukur dari Rasio Likuiditas Periode 2017 – 2022?
2. Bagaimana kinerja keuangan pada Perusahaan Industri Kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, diukur dari Rasio Solvabilitas Periode 2017 – 2022?
3. Bagaimana kinerja keuangan pada Perusahaan Industri Kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, diukur dari Rasio Aktivitas Periode 2017 – 2022?
4. Bagaimana kinerja keuangan pada Perusahaan Industri Kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, diukur dari Rasio Profitabilitas Periode 2017 – 2022?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan pada Perusahaan Industri Kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, diukur dari Rasio Likuiditas Periode 2017 – 2022?
2. Untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan pada Perusahaan Industri Kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, diukur dari Rasio Solvabilitas Periode 2017 – 2022?

3. Untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan pada Perusahaan Industri Kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, diukur dari Rasio Aktivitas Periode 2017 – 2022?
4. Untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan pada Perusahaan Industri Kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, diukur dari Rasio Profitabilitas Periode 2017 – 2022?

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini akan menambah wawasan tentang manajemen keuangan, khususnya dalam menilai kinerja keuangan dengan menganalisis rasio keuangan.

2. Bagi Perusahaan

Temuan penelitian diharapkan berguna untuk perusahaan dalam mengambil keputusan, dan diharapkan menjadi acuan bagi perencanaan kebijakan masa depan.

3. Bagi Akademis

Dengan penelitian ini, diharapkan kontribusinya dapat diakui dan dimasukkan ke dalam referensi, menjadi acuan untuk penelitian masa depan.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Tinjauan Teori**

##### **1. Manajemen Keuangan**

###### **a. Pengertian Manajemen Keuangan**

Manajemen keuangan merupakan langkah-langkah dalam mengatur aktivitas keuangan suatu organisasi, termasuk perencanaan, analisis, dan pengendalian, yang umumnya dilaksanakan oleh manajer keuangan (Sa'adah, 2020).

Ahli menyatakan bahwa manajemen keuangan memiliki tiga fungsi utama, yakni:

- a) Mencari dana untuk mendukung perusahaan.
- b) Mengelola dana dengan efisien guna mencapai tujuan perusahaan.
- c) Mengelola aset perusahaan dengan efektif dan efisien (Kasmir, 2010).

Manajemen keuangan adalah kombinasi pengetahuan dan keterampilan. Jika perusahaan menerapkan manajemen dengan baik, semua kegiatan akan berjalan dengan lancar dan efisien, sehingga tujuan utamanya untuk mencapai keuntungan dapat terwujud (Faisal, 2017).

###### **b. Fungsi Manajemen Keuangan**

Ada tiga fungsi manajemen, sebagai berikut: (Harjito, 2008)

- a) Keputusan Investasi

Keputusan investasi adalah cara seorang manajer mengatur uang perusahaan untuk berinvestasi secara menguntungkan di masa mendatang. Keputusan ini memiliki dampak besar terhadap keuntungan perusahaan dan dapat memengaruhi tujuan dan nilai perusahaan.

b) Keputusan Pendanaan

Keputusan keuangan ini umumnya terkait dengan bagaimana dana pada aset digunakan. Biasanya disebut sebagai struktur modal, perusahaan perlu mempertimbangkan dan menganalisis cara mendapatkan dana yang dibutuhkan untuk investasinya.

c) Keputusan Pengelolaan Dividen

Dividen adalah pendapatan yang diinginkan oleh semua pemegang saham. Penting untuk mengelola harta perusahaan dengan baik dan efisien. Perbendaharaan perlu bertanggung jawab atas pengelolaan kekayaan perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan dan kesejahteraan pemegang saham.

## 2. Laporan Keuangan

a. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan mencatat semua kejadian keuangan di perusahaan, termasuk transaksi operasional dan non-operasional. (Damayanti, 2021). Pelaporan keuangan merupakan langkah pencatatan dalam bidang akuntansi perusahaan yang berfungsi sebagai sarana untuk memberi tahu pihak-pihak yang



berkepentingan mengenai data keuangan dan operasional (Francis, 2020).

Laporan keuangan adalah info penting bagi orang yang terlibat dalam keputusan keuangan. Laporan keuangan menyajikan data keuangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, seperti bulanan, triwulanan, semesteran, dan tahunan (Aldila, 2019).

Laporan keuangan adalah usulan utama untuk menyampaikan informasi keuangan kepada pihak luar perusahaan. Pentingnya laporan keuangan terletak pada fakta bahwa beberapa keputusan krusial tentang kelangsungan hidup perusahaan bergantung pada informasi yang terdapat dalam laporan keuangan (Marsel, 2013).

#### b. Jenis-jenis Laporan Keuangan

Secara umum, terdapat lima jenis laporan keuangan yang biasanya disiapkan (Kasmir, 2019).

##### a) Neraca

Neraca, atau yang juga dikenal sebagai laporan neraca, adalah dokumen yang menunjukkan keadaan keuangan suatu perusahaan pada suatu tanggal tertentu.

##### b) Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi, atau income statement, ialah ringkasan keuangan yang mencerminkan kinerja perusahaan dalam suatu periode. Laporan ini mencakup total pendapatan dan asal-usulnya, serta rincian jumlah dan jenis biaya yang dikeluarkan selama periode tersebut.

c) Laporan Perubahan Modal

Laporan Perubahan Modal ialah dokumen yang berisi rincian mengenai jumlah serta jenis modal yang dimiliki oleh perusahaan pada saat ini. Selain itu, laporan ini juga memberikan penjelasan mengenai bagaimana modal berubah beserta alasan-alasannya.

d) Laporan Arus Kas

Laporan arus kas adalah dokumen yang menunjukkan segala hal yang memengaruhi masuk dan keluarnya uang perusahaan, baik itu secara langsung maupun tidak langsung.

e) Laporan Catatan Atas Laporan Keuangan

Laporan catatan atas laporan keuangan adalah laporan yang memberikan informasi tambahan jika ada bagian dalam laporan keuangan yang perlu dijelaskan.

c. Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan dan manfaat dalam melakukan analisis laporan keuangan secara umum adalah sebagai berikut:

- a) Mengetahui kondisi keuangan perusahaan dalam periode waktu tertentu, meliputi harta, kewajiban, modal, dan hasil usaha yang telah dicapai selama beberapa periode.
- b) Mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan.
- c) Mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki.
- d) Mengetahui tindakan korektif apa yang perlu dilakukan di masa mendatang terkait kondisi keuangan perusahaan saat ini.

- e) Melakukan penelitian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal.
- f) Dapat juga digunakan sebagai pembandingan dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai (Kasmir, 2019).

### **3. Kinerja Keuangan**

Kinerja keuangan adalah analisis untuk menilai sejauh mana perusahaan berkembang dengan menerapkan prinsip keuangan yang tepat (Francis, 2020).

Menganalisis kinerja keuangan bertujuan untuk menilai sejauh mana perusahaan berkembang sesuai dengan prinsip-prinsip kinerja keuangan yang benar dan sesuai. Kinerja keuangan yang baik ditandai dengan kepatuhan terhadap aturan, pelaksanaan yang benar, dan kinerja yang baik (Fahmi, 2018).

Kinerja keuangan mencerminkan situasi keuangan suatu perusahaan yang dievaluasi dengan alat analisis keuangan untuk menilai apakah keuangan perusahaan sedang baik atau buruk selama periode tertentu (Fahmi, 2018).

### **4. Rasio Keuangan**

#### **a. Pengertian Rasio Keuangan**

Rasio keuangan adalah alat yang digunakan untuk menganalisis hubungan antara elemen-elemen dalam satu laporan keuangan (Zahra, 2022).

Rasio merupakan perbandingan proporsional yang memanfaatkan laporan keuangan untuk menilai keadaan keuangan.

Rasio keuangan adalah alat analisis yang berguna untuk menjelaskan kaitan antara elemen-elemen dalam laporan keuangan, seperti neraca dan laporan laba rugi (Sa'adah, 2020).

b. Jenis rasio keuangan yang umum digunakan.

Berikut adalah beberapa jenis rasio keuangan (Kasmir, 2018)

#### 1) Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendek berupa kewajiban lancar. Jenis-jenis dari rasio likuiditas antara lain:

##### a) *Current Ratio* (Rasio Lancar)

Rasio lancar adalah perbandingan antara aktiva lancar perusahaan dan hutang jangka pendeknya, mencakup kas, piutang dagang, efek persediaan, dan aktiva lancar lainnya dengan hutang dagang, hutang gaji, hutang bank, dan hutang lainnya yang harus segera dibayar. Menurut Kasmir (2018), rata-rata industri untuk rasio lancar adalah 200%, dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Total Aset Lancar}}{\text{Total Hutang Jangka Pendek}} \times 100\%$$

Jika rasio lancar perusahaan lebih dari 200%, itu menunjukkan kemampuan baik dalam melunasi kewajiban karena asetnya lebih besar dari utangnya. Sebaliknya, jika rasio lancar kurang

dari 200%, kemampuan melunasi utangnya menjadi dipertanyakan.

b) *Quick Ratio* (Rasio Cepat)

Rasio cepat adalah perbandingan antara kas dan aktiva yang dapat segera diuangkan dengan hutang lancar. Aktiva yang dapat segera diuangkan mencakup efek atau surat berharga. Menurut Kasmir (2018), rata-rata industri menggunakan rumus 150% kali untuk rasio kas.

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Total Aset Lancar-Persediaan}}{\text{Hutang Jangka Pendek}} \times 100\%$$

*Quick rasio* memberikan gambaran lebih baik tentang kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang-hutangnya dengan menggunakan aset yang dapat segera diubah menjadi uang tunai. Semakin tinggi nilai rasio, semakin baik kondisi perusahaan tersebut.

c) *Cash Ratio* (Rasio Kas)

*Rasio kas* adalah perbandingan antara jumlah kas dengan aktiva lancar yang dapat segera diubah menjadi uang tunai, termasuk utang lancar. Menurut Kasmir (2018), rata-rata industri untuk rasio kas adalah sebesar 0,5%.

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas+Setara Kas}}{\text{Total Utang Jangka Pendek}} \times 100\%$$

## 2) Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Rasio solvabilitas atau leverage ratio adalah ukuran seberapa besar perusahaan didanai oleh utang. Rasio ini menunjukkan seberapa besar beban utang yang harus ditanggung perusahaan untuk memenuhi asetnya. Semakin kecil rasio ini, semakin baik kondisi perusahaan, dengan persentase rasio terendah adalah 100% atau 1:1, yang berarti setiap Rp 1 utang dijamin oleh Rp 1 aset atau ekuitas. Maksimal persentase rasio adalah 200%.

### a) *Debt to Asset Ratio* (Rasio Kewajiban atas Aktiva)

Rasio Kewajiban terhadap Aktiva (*Debt To Asset Ratio*) adalah cara perusahaan mengukur sejauh mana utang membiayai aktiva mereka, dengan rata-rata industri DAR sebesar 35% menurut Kasmir (2018). Rumus yang digunakan dapat dijelaskan sebagai berikut:

$$\text{Debt To Asset Ratio} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Semakin tinggi rasio ini, semakin besar jumlah pinjaman yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan dibandingkan dengan aset yang dimiliki. Sebaliknya, semakin rendah rasio hutang, maka tingkat keamanan dananya menjadi lebih baik.

b) *Debt To Equity* (Ratio Kewajiban atas Ekuitas)

Rasio kewajiban terhadap ekuitas (*Debt To Equity Ratio*), menurut Kasmir (2019), digunakan untuk menilai perbandingan antara utang dan ekuitas. Menurut Kasmir (2018), rata-rata industri untuk DER adalah 90%, dan rumusnya adalah:

$$\text{Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

Rasio ini dianggap baik ketika nilainya rendah, menandakan bahwa kemampuan modal perusahaan untuk melunasi kewajiban lebih besar dari pada piutangnya.

3) Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas adalah mengukur seberapa efektif perusahaan menggunakan asetnya, atau dengan kata lain, seberapa efisien sumber daya perusahaan dimanfaatkan.

a) *Inventory Turnover* (Rasio Perputaran Persediaan)

Rasio perputaran persediaan, yang juga dikenal sebagai *Inventory Turnover*, Rasio perputaran persediaan mencerminkan seberapa cepat dana yang diinvestasikan dalam persediaan berputar dalam waktu tertentu. Rasio ini mengukur seberapa efisien perusahaan mengelola stok barang dagang, menilai sejauh mana manajemen dapat mengontrol modal yang ada dalam persediaan. Menurut Kasmir (2018), industri umumnya memiliki rata-rata perputaran persediaan sebanyak 20 kali.

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan Rata-rata}} \times 100\%$$

b) *Total Asset Turnover* (Rasio Perputaran Total Aset)

Rasio ini menilai seberapa efisien perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan penjualan. Menurut Kasmir (2018), rata-rata industri memiliki perputaran total aset sebanyak 2 kali. Rumusnya adalah penjualan bersih dibagi dengan total aset rata-rata.

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aset Rata-Rata}} \times 100\%$$

c) *Fixed Asset Turnover* (Rasio Perputaran Aktiva Tetap)

Rasio perputaran aktiva tetap adalah rasio yang mengukur berapa kali dana yang diinvestasikan dalam aktiva tetap berputar selama satu periode.

$$\text{Fixed Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset Tetap}} \times 100\%$$

4) Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan menghasilkan laba dan tingkat pengembalian investasi. Ini mencerminkan kinerja manajemen dalam menjaga efektivitas operasi.



Berikut adalah berbagai jenis rasio keuntungan yang dibagi berdasarkan kategori yang sesuai dengan cara perhitungannya.

a) *Net Profit Margin* (Rasio Atas Pendapatan)

*NPM* atau *net profit margin* adalah Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada penjualan tertentu disebut sebagai NPM, dan menurut Kasmir (2018), rata-rata industri untuk NPM adalah 20%

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Semakin tinggi rasio ini, semakin bagus kondisi perusahaan, karena mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengatur biaya dan pengeluaran terkait penjualan.

b) *Return On Asset Ratio* (Rasio Atas Aset)

Rasio profitabilitas adalah cara sederhana untuk menilai sejauh mana sebuah perusahaan menghasilkan keuntungan dari sumber daya atau total asetnya. Efisiensi dalam pengelolaan aset perusahaan dapat dilihat dari presentase rasio ini, dengan rumus yang digunakan.

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Jika perusahaan melebihi 30%, itu menunjukkan kinerja yang baik; sebaliknya, jika ROA di bawah atau tidak sesuai standar, kinerja perusahaan dianggap kurang baik.

c) *Return On Equity Ratio* (Rasio Atas Ekuitas)

Rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan berdasarkan modal saham tertentu disebut *Return on Equity* (ROE). Menurut Kasmir (2018), rata-rata industri untuk ROE adalah 40%, dan rumus yang digunakan dapat dijabarkan sebagai berikut:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Rasio ini bermanfaat untuk menilai kesehatan keuangan perusahaan, di mana ROE tinggi menunjukkan kondisi perusahaan yang lebih baik.

## B. Penelitian Terdahulu

Penelitian Penelitian sebelumnya sangat penting karena menjadi dasar bagi penelitian berikutnya. Dengan membandingkan dan mencari inspirasi dari penelitian sebelumnya, peneliti dapat mengembangkan penelitian baru. Kajian terdahulu juga membantu menempatkan penelitian dalam konteks dan menunjukkan keasliannya. Beberapa contoh penelitian sebelumnya yang telah dilakukan antara lain:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Variabel	Alat Analisis	Hasil Penelitian
1.	(A. Ifayani Haanurat, 2020)	Pengaruh Leverage, Efektivitas, Asset dan Sales Terhadap Profitabilitas dan Pengaruhnya Pada Nilai Perusahaan Sektor Industri Komsumsi Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2014 - 2018.	Variable dependent ialah Profitabilitas sementara itu, variable independent meliputi leverage dengan Debt to Equity ratio, Debt To Asset Ratio dan Total Asset Turnover (TATO).	Alat Analisis ialah Statistik Deskripti. Statistitik Inferensial	Penelitian ini menemukan bahwa Debt to Equity berkontribusi positif signifikan pada Return on Asset; Total Asset Turnover berpengaruh positif yang signifikan pada Return on Asset; Sales memberikan dampak positif yang signifikan pada Return on Asset; Debt to Equity Ratio berdampak positif secara signifikan pada Price to Book Value; Sales berpengaruh positif yang signifikan pada Price to Book Value; Return on Asset memiliki dampak positif pada Price to Book Value; Debt to Equity Ratio memiliki dampak positif yang signifikan pada Price to Book Value melalui Return on Asset; Sales juga berpengaruh positif yang signifikan pada Price to Book Value melalui Return on Asset. Kesimpulannya, peningkatan

					profitabilitas perusahaan dapat meningkatkan nilai Sahamnya.
2.	(Asri Jaya, 2020)	Analisis Rasio Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pada PT. Makassar Inti Motor.	Variabel dependen adalah Kinerja Keuangan. Sementara itu, variabel independen meliputi Rasio Profitabilitas	Alat analisis ialah Rasio Keuangan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi rasio margin laba kotor, semakin baik profitabilitas perusahaan, menunjukkan keadaan yang sehat. Rasio margin laba bersih yang tinggi mencerminkan kondisi baik dan kesehatan perusahaan, menandakan bahwa harga produknya benar dan biaya dikelola efisien. Rasio margin laba operasional yang terus meningkat setiap tahun menandakan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan penjualan bersih dan mengendalikan laba operasional. Rasio pengembalian aset dengan ROE rata-rata sebesar 9% menunjukkan kinerja baik, meskipun penurunan memerlukan upaya lebih efektif untuk meningkatkan laba. Dari perspektif rasio

					pengembalian ekuitas, [sudut pandang]
3.	(Yohana Mega T, 2023)	Analisis Rasio Profitabilitas, Solvabilitas, dan Likuiditas untuk Evaluasi Kinerja Keuangan pada Perusahaan Subsektor Property & Real Estate yang Terdaftar di BEI sebelum dan setelah pandemi Covid-19 tahun 2018-2019.	Variabel Dependent ialah Kinerja Keuangan. Sementara itu, Variabel Independent meliputi rasio profitabilitas, solvabilitas dan likuiditas.	Alat Analisis ialah Rasio Keuangan	Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa tidak ada perbedaan statistik yang signifikan antara Rasio Profitabilitas NPM dan ROA dengan Rasio Likuiditas CR pada periode 2020-2021 selama pandemi Covid-19 dan periode 2018-2019 sebelumnya. Meskipun demikian, terdapat perbedaan yang signifikan dalam Rasio Solvabilitas DAR antara periode 2020-2021 dan periode 2018-2019 sebelum wabah Covid-19.
4.	(Pipit Fitri R, 2022)	Analisis Rasio Keuangan dalam Menilai Kinerja Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar	Variabel Dependent ialah Kinerja Keuangan. Sementara itu, Variabel Independent meliputi rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan Profitabilitas	Alat Analisis ialah Rasio Keuangan	Hasil penelitian menunjukkan beberapa poin penting. Pertama, PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk memiliki likuiditas yang baik, sementara PT Indosat Tbk, PT XL Axiata Tbk, dan PT Smartfren Telecom

		di Bursa Efek Indonesia			<p>Tbk cenderung memiliki likuiditas yang cukup. Kedua, rasio solvabilitas PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk dinilai baik, namun rasio debt to equity menunjukkan kinerja kurang baik untuk PT Telekomunikasi Indonesia Tbk (Persero) dan PT Smartfren Telecom Tbk. Ketiga, dari segi profitabilitas, PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk memiliki keuntungan lebih tinggi, sementara PT XL Axiata dan PT Smartfren mengalami kerugian. Keempat, dalam rasio aktivitas, PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk dan PT Indosat Tbk berhasil mengelola sumber daya secara efektif.</p>
5.	(Dicky Perwira O, 2023)	Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT Indofood Sukses Makmur,	Variabel Dependent ialah Kinerja Keuangan. Sementara itu, Variabel Independent meliputi rasio likuiditas, solvabilitas,	Alat Analisis ialah Rasio Keuangan	Penelitian menunjukkan bahwa PT. Indofood Sukses Makmur mengalami pertumbuhan yang besar dalam berbagai hal. Mereka berhasil bersaing dengan efektif, meningkatkan

		Tbk. Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2022	profitabilitas dan aktivitas		profitabilitas, dan memberikan keuntungan bagi perusahaan dan investor.
6.	(Moh Zaki K, 2020)	Analisis Laporan Keuangan Dalam Menilai Kinerja Keuangan PT Mandom Indonesia Tbk tahun 2015-2016	Variabel Dependent ialah Kinerja Keuangan. Sementara itu, Variabel Independent meliputi Laporan keuangan	Alat Analisis ialah Rasio Keuangan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kondisi likuiditas memenuhi standar yang baik.</li> <li>- Kesehatan keuangan terpenuhi melalui rasio solvabilitas, termasuk rasio utang terhadap aset dan rasio utang terhadap ekuitas.</li> <li>- Profitabilitas tercermin dalam ROA yang sehat dan ROE yang kurang memuaskan.</li> <li>- Aktivitas perusahaan, dilihat dari rasio perputaran total aset, belum mencapai standar yang diinginkan. Pertumbuhan rasio mencerminkan kenaikan penjualan, penurunan laba bersih, dan peningkatan laba per saham.</li> </ul>
7.	(Herdiansyah G, 2022)	Analisis Rasio Keuangan untuk menilai Kinerja Keuangan	Variabel Dependent ialah Kinerja Keuangan. Sementara itu, Variabel Independent	Alat Analisis ialah Rasio Keuangan	Analisis menunjukkan bahwa PT Unilever Indonesia Tbk memiliki kinerja keuangan yang kurang baik dalam

		Perusahaan (studi kasus: PT Unilever Indonesia Tbk periode 2016-2020)	meliputi rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas		likuiditas dan solvabilitas dibandingkan dengan standar industri, tetapi memiliki kinerja yang sangat baik dalam profitabilitas.
8.	(Moch. Irsad, 2022)	Analisis Rasio Keuangan sebagai Pengukuran Kinerja Keuangan pada Perusahaan Rokok yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020	Variabel Dependent ialah Kinerja Keuangan. Sementara itu, Variabel Independent meliputi rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, profitabilitas	Alat Analisis ialah Rasio Keuangan	Penelitian menemukan bahwa perusahaan rokok yang go publik di BEI antara tahun 2018-2020 menunjukkan kinerja keuangan yang positif dalam jangka waktu pendek dan panjang. Mereka dapat membayar hutangnya dengan baik, efektif dalam mengelola aset, dan mencapai tingkat profitabilitas tinggi. Rasio likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas juga terbukti berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan tersebut.
9.	(Winda Sukma Melati N, 2022)	Analisis Rasio Keuangan menilai Kinerja Keuangan pada Perusahaan Semen yang	Variabel Dependent ialah Kinerja Keuangan. Sementara itu, Variabel Independent meliputi rasio likuiditas, solvabilitas,	Alat Analisis ialah Rasio Keuangan	Dalam penelitian ini, beberapa perusahaan semen menonjol dalam kinerja keuangan. PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk dan PT. Semen Baturaja (P) Tbk memiliki current ratio



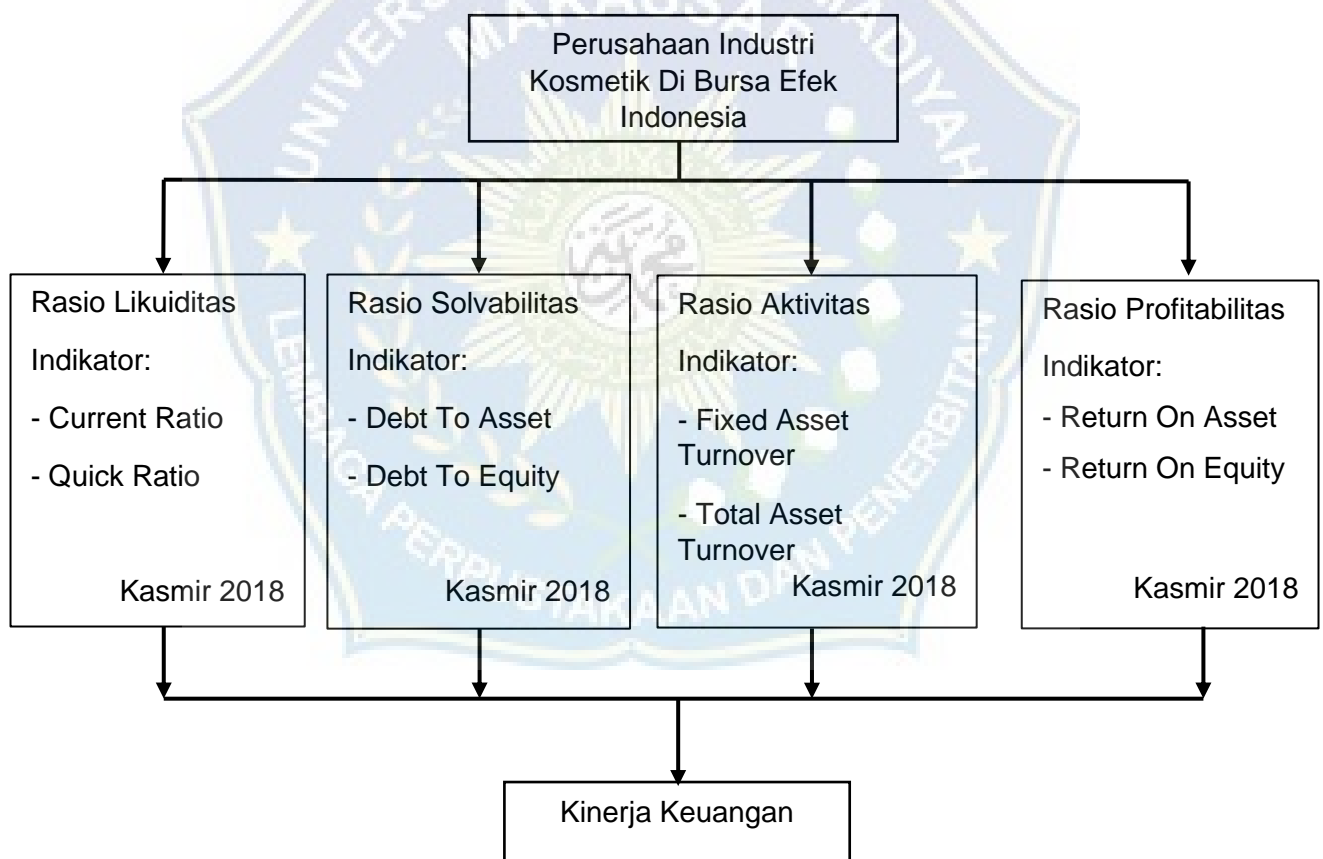
		<p>Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2016-2020</p>	<p>aktivitas, profitabilitas</p>		<p>terbaik. Sementara itu, PT. Solusi Bangun Indonesia Tbk, PT. Wasikita Beton Precast Tbk, dan PT. Wijaya Karya Beton Tbk memiliki debt to equity ratio terbaik. Total asset turnover terbaik dimiliki oleh PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk, PT. Semen Indonesia (P) Tbk, dan PT. Wijaya Karya Beton Tbk. Return on equity terbaik dimiliki oleh PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk, PT. Semen Indonesia Tbk, PT. Wasikita Beton Precast Tbk, dan PT. Wijaya Karya Beton Tbk.</p>
10.	(A Alamsyah Saputra, 2023)	<p>Analisis Laporan Keuangan untuk menilai Kinerja PT Bank Mandiri Taspen Cabang Makassar</p>	<p>Variabel Dependent ialah Kinerja Keuangan. Sementara itu, Variabel Independen t meliputi rasio likuiditas, profitabilitas</p>	<p>Alat Analisis ialah Rasio Keuangan</p>	<p>Penelitian menunjukkan bahwa cara menyajikan laporan keuangan dan ukuran perusahaan berpengaruh baik terhadap kinerja keuangan PT Bank Mandiri Taspen Cabang Makassar. Namun, tidak ada pengaruh yang signifikan antara solvabilitas, rentabilitas, dan</p>

					likuiditas dengan kinerja keuangan.
--	--	--	--	--	-------------------------------------

Sumber Google Scholar

### C. Kerangka Berfikir

Dengan memperhatikan perumusan masalah dan tinjauan literatur sebelumnya, diperlukan pembuatan kerangka pikir untuk mempermudah proses analisis.



**Gambar 2.1 Kerangka Berfikir**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif untuk meneliti laporan keuangan Perusahaan Industri Kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 – 2022. Analisis rasio keuangan digunakan untuk membandingkan kinerja keuangan tahun sebelumnya.

#### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia dengan mengambil data pada Galeri Bursa Efek Indonesia, lantai 2 Universitas Muhammadiyah Makassar Jl. Sultan Alauddin No. 259.

Waktu penelitian ini dilakukan selama 2 bulan terhitung pada bulan Maret hingga Mei tahun 2024.

#### **C. Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu informasi yang sudah diproses sebelumnya dan diperoleh melalui pihak ketiga atau dokumen, seperti laporan keuangan tahunan perusahaan kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Sumber data pada penelitian ini diperoleh dari penelitian terdahulu, jurnal dan data yang diambil dari Bursa Efek Indonesia yang diambil dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

## D. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Populasi dalam penelitian merujuk pada subjek yang akan diteliti oleh peneliti dalam wilayah dan waktu tertentu. Menurut Siyoto dan Sodik (2015:63), populasi adalah wilayah generalisasi dengan objek atau subjek yang telah ditentukan oleh peneliti, yang memiliki jumlah dan karakteristik tertentu untuk dijadikan dasar kesimpulan. Adapun populasi dari penelitian ini yaitu perusahaan Industri Kosmetik yang terdaftar di BEI berjumlah 7 perusahaan.

**Tabel 3.1 Perusahaan Industri Kosmetik**

No	Nama Perusahaan	Tanggal Ipo
1	PT. Kino Indonesia Tbk. (KINO)	11 Desember 2015
2	PT. Cottonindo Ariesta Tbk (KPAS)	5 Oktober 2018
3	PT. Martina Berto Tbk (MBTO)	13 Januari 2011
4	PT. Mustika Ratu Tbk (MRAT)	27 July 1995
5	PT. Mandom Indonesia Tbk (TCID)	28 Agustus 1993
6	PT. Unilever Indonesia Tbk (UNVR)	11 Januari 1982
7	PT. Victoria Care Indonesia (VICI)	17 Desember 2017

Sumber website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

### 2. Sampel

Sampel dalam penelitian ini merupakan bagian kecil dari seluruh kelompok yang mirip dalam jumlah atau karakteristik. Pengambilan sampel dilakukan secara sengaja dengan menggunakan teknik purposive sampling dan dipilih berdasarkan kriteria tertentu untuk mewakili populasi Siyoto dan Sodik, (2015:64).

Dari total 7 perusahaan dalam kelompok tersebut, terdapat 5 perusahaan yang memenuhi kriteria berikut:

- a. Perusahaan industri kosmetik di Bursa Efek Indonesia yang masih terdaftar dan tidak terhapus dari daftar perusahaan (delisting) dari tahun 2017 hingga 2022.
- b. Perusahaan industri kosmetik di Bursa Efek Indonesia yang tidak memiliki data lengkap dari tahun 2017 hingga 2022.

No	Sampel	Jumlah Populasi	Jumlah sampel yang memenuhi kriteria
1.	Perusahaan industri kosmetik di Bursa Efek Indonesia yang masih terdaftar dan tidak terhapus dari daftar perusahaan (delisting) dari tahun 2017 hingga 2022.	7	7
2.	Perusahaan Industri Kosmetik di Bursa Efek Indonesia yang tidak memiliki data lengkap dari tahun 2017 hingga 2022.	2	5
<b>Jumlah Perusahaan</b>		<b>5 Perusahaan</b>	
<b>Jumlah sampel</b>		<b>30</b>	

Berdasarkan kriteria di atas, sampel yang digunakan pada Perusahaan Industri Kosmetik yang terdaftar di BEI selama periode 2017-2022 berjumlah 5 perusahaan sebagai berikut:

**Tabel 3.2 Sampel Perusahaan**

<b>NO</b>	<b>Perusahaan</b>	<b>Kode</b>
1	PT. Kino Indonesia Tbk	KINO
2	PT. Martina Bero Tbk	MBTO
3	PT. Mandom Indonesia Tbk	TCID
4	PT. Mustika Ratu Tbk	MRAT
5	PT. Unilever Indonesia Tbk	UNVR

Sumber data diolah 2024.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik pengumpulan data dokumentasi. Sumber data utamanya adalah laporan keuangan perusahaan dari tahun 2017 hingga 2022, seperti laporan laba rugi dan neraca yang diakses melalui website idx.com.

### **F. Definisi Operasional Variabel**

Sugiyono dalam Sugiarto (2016; 38) menyatakan bahwa Operasional Variabel adalah panduan lengkap tentang hal-hal yang perlu diamati dan diukur untuk menguji keberhasilan suatu variabel atau konsep. Dalam penelitian ini, digunakan beberapa operasional variabel.

Tabel 3.3 Definisi Operasional Variabel

NO	Variabel	Sumber Acuan	Indikator Variabel	Instrumen Pengukuran
1.	Rasio Likuiditas	Rasio likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendek berupa kewajiban lancar.	<i>Current Ratio</i> atau (CR)  <i>Quick Ratio</i> atau (QR)	<i>Current Ratio</i> = $\frac{\text{Total Aset Lancar}}{\text{Total Hutang Jangka Pendek}} \times 100\%$  <i>Quick Ratio</i> = $\frac{\text{Total Aset Lancar-Persediaan}}{\text{Total Hutang Jangka Pendek}} \times 100\%$
2.	Rasio Solvabilitas	Rasio solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.	<i>Debt To Asset Ratio</i> atau ( <i>DAR</i> )  <i>Debt To Equity Ratio</i> atau ( <i>DER</i> )	<i>Debt To Asset Ratio</i> $= \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$  <i>Debt To Equity Ratio</i> $= \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$
3.	Rasio Aktivitas	Rasio aktivitas adalah metrik yang digunakan untuk mengukur efisiensi perusahaan dalam menggunakan aset.	<i>Fixed Asset Turnover</i>  <i>Total Asset Turnover</i> atau ( <i>TATO</i> ).	<i>Fixed Asset Turnover</i> $= \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva Tetap}} \times 100\%$  <i>Total Asset Turnover</i> $= \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aset Rata-rata}} \times 100\%$
4.	Rasio Profitabilitas	Rasio profitabilitas adalah metrik	<i>Return On Asset</i> ( <i>ROA</i> ).	<i>Return On Asset</i> $= \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$

		yang mengevaluasi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan atau laba selama periode waktu tertentu.	<i>Return On Equity</i> atau ( <i>ROE</i> ).	<i>Return On Equity</i> = $\frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$
--	--	---	--	---

Sumber (Kasmir, 2018)

### G. Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini, digunakan metode analisis data kuantitatif dengan penekanan pada angka atau rumus, terutama melibatkan analisis laporan keuangan menggunakan rasio keuangan.

1. Rasio likuiditas: Cara menghitung rasio ini adalah dengan menggunakan rumus sebagai berikut: *Current Ratio* dan *Quick Ratio*.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Total Aset Lancar}}{\text{Total Hutang Jangka Pendek}} \times 100\%$$

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Total Aset Lancar-Persediaan}}{\text{Total Hutang Jangka Pendek}} \times 100\%$$

(Kasmir 2018)

2. Rasio Solvabilitas: Cara menghitung rasio ini adalah dengan menggunakan rumus sebagai berikut: *Debt To Asset Ratio* dan *Debt To Equity Ratio*.

$$\text{Debt To Asset Ratio} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

$$\text{Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$



(Kasmir 2018)

3. Rasio Aktivitas: Cara menghitung rasio ini adalah dengan menggunakan rumus sebagai berikut: *Fixed Asset Turnover* dan *Total Asset Turnover*.

$$\text{Fixed Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva Tetap}} \times 100\%$$

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aset Rata-rata}} \times 100\%$$

(Kasmir 2018)

4. Rasio Profitabilitas: : Cara menghitung rasio ini adalah dengan menggunakan rumus sebagai berikut: *Return On Asset* dan *Return On Equity*.

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

(Kasmir 2018)

## 5. Indikator Penilaian Rasio Keuangan

Tabel 3.4 Pengukuran Rasio Keuangan Perusahaan

NO	Jenis Rasio	Standar Industri	Keterangan		
			>Sangat Baik	=Baik	<Kurang Baik
1	Rasio Likuiditas ( <i>Current Rasio</i> ) ( <i>Quick Ratio</i> )	200% 150%	>Sangat Baik	=Baik	<Kurang Baik
2	Rasio Solvabilitas ( <i>Debt To Asset Ratio</i> ) ( <i>Debt To Equity Ratio</i> )	35% 90%	>Sangat Baik	=Baik	<Kurang Baik
3	Rasio Aktivitas ( <i>Fixed Asset Turn over</i> ) ( <i>Total Asset Turn over</i> )	5 Kali 2 Kali	>Sangat Baik	=Baik	<Kurang Baik
4	Rasio Profitabilitas ( <i>Return On Asset</i> ) ( <i>Return On Equity</i> )	30% 40%	>Sangat Baik	=Baik	<Kurang Baik

Sumber (Kasmir., 2018)

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Objek Penelitian**

##### **1. Profil Singkat Bursa Efek Indonesia**

Dalam penelitian ini, Perusahaan Bursa Efek Indonesia (BEI) berperan sebagai managed information provider. Bursa Efek Indonesia, atau sering disingkat BEI, adalah bursa efek Indonesia yang memfasilitasi perdagangan pendapatan tetap, saham, derivatif, reksa dana, saham, dan obligasi berbasis syariah. BEI juga menawarkan perdagangan real-time dalam format data kepada penyedia data atau perusahaan. Misi BEI adalah memberikan informasi yang lengkap kepada masyarakat tentang perkembangan pasar saham.

Secara historis, pasar modal sudah ada jauh sebelum Indonesia merdeka. Pasar modal atau pasar saham sudah ada sejak zaman penjajahan Belanda, tepatnya sejak tahun 1912 di Batavia. Pemerintah Hindia Belanda saat itu mendirikan pasar modal untuk kepentingan kolonial atau VOC.

Meskipun pasar modal telah ada sejak tahun 1912, namun perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak berjalan sesuai dengan yang diharapkan, meskipun sempat terjadi kevakuman selama beberapa periode beroperasinya pasar modal. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor seperti Perang Dunia I dan Perang Dunia II, peralihan kekuasaan dari pemerintah kolonial ke pemerintah Republik Indonesia, dan berbagai keadaan yang membuat pasar modal tidak dapat berfungsi

sebagaimana mestinya.

## 2. Visi dan Misi Bursa Efek Indonesia

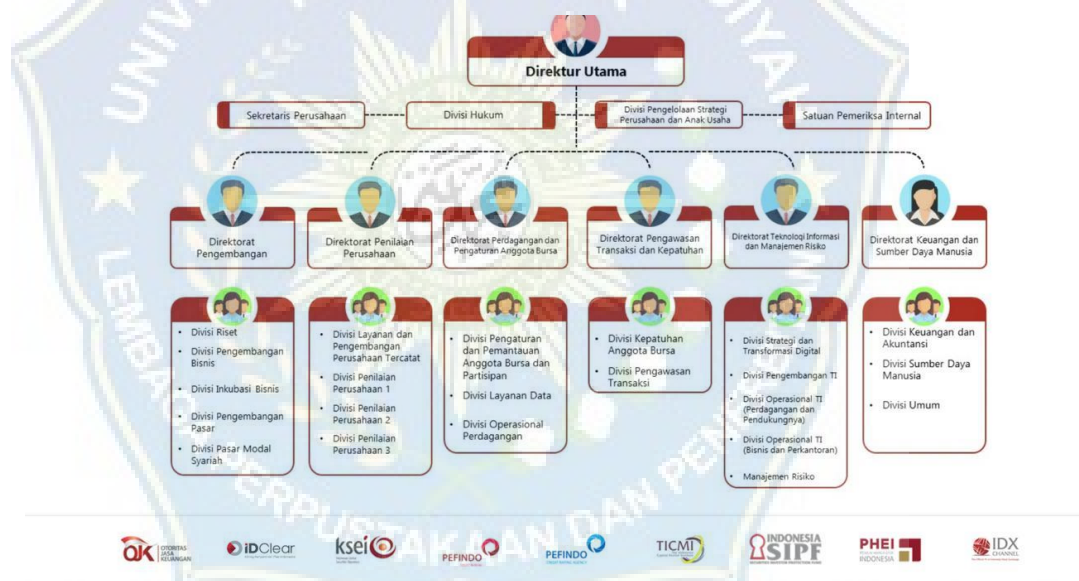
### a. Visi

Menjadi bursa yang kompetitif dengan kredibilitas tingkat dunia

### b. Misi

Membangun infrastuktur pasar keuangan yang andal dan terpercaya untuk menciptakan pasar yang teratur, adil dan efisien yang dapat diakses seluruh pemangku kepentingan melalui inovasi produk dan layanan.

## 3. Stuktur Organisasi Bursa Efek Indonesia



**Gambar 4. 1 Struktur Organisas Bursa Efek Indonesia**

## 4. Profil Perusahaan

### a. PT. Kino Indonesia Tbk.

PT. Kino Indonesia Tbk (Kino) didirikan pada tahun 1999 dengan nama PT Kinocare Era Kosmetindo, yang berawal dari 1 pabrik dan 58 karyawan. Saat ini Kino menjadi satu perusahaan besar dengan 7 grup

perusahaan, 5 pabrik, dan total lebih dari 4.000 karyawan. Kino memiliki lebih dari 30 merek yang terbagi dalam 25 kategori dengan lebih dari 600 SKU. Kino telah memproduksi berbagai jenis produk kecantikan, seperti perawatan wajah, perawatan rambut, wewangian, pembersih daerah kewanitaan, perawatan pria, dan kosmetik. Selain itu, Kino juga memproduksi beragam produk perawatan rumah tangga seperti pembersih, pelembut, dan penyegar rumah; berbagai perawatan bayi seperti pembersih peralatan bayi, detergen pakaian; serta aneka minuman kemasan, seperti minuman berenergi, minuman penyegar, minuman sehat dan minuman herbal.

b. Profil PT. Martina Berto Tbk

PT Martina Berto Tbk (MBTO) didirikan pada tahun 1977 oleh Martha Tilaar dan rekanannya. Perusahaan ini memproduksi produk kosmetik dan obat tradisional dengan bendera 'Sariayu Martha Tilaar'. Pabrik modern pertama dibuka pada tahun 1981, namun saat ini perseroan memiliki dua pabrik modern di Pulogadung dan Bekasi yang memproduksi berbagai merek kosmetik, seperti Sariayu, Mirabella, Cempaka, PAC, Belia, dan Caring Colours. Selain itu juga memproduksi produk perawatan rambut dengan merek Rudy Hadisuwarno, produk perawatan kulit Biokos, dan Dewi Sri Spa. Produksi produk herbal difokuskan di pabrik di Gunung Putri, Bogor. Kantor pusat berlokasi di Jalan Pulokambing II 1, Kawasan Industri Pulogadung, Jakarta.

c. Profil PT. Mandom Indonesia Tbk

PT Mandom Indonesia Tbk (TCID) memproduksi dan memperdagangkan produk perawatan kulit, perawatan rambut, kosmetik, dan parfum. Didirikan pada tahun 1969 dengan nama PT Tancho Indonesia, merupakan perusahaan patungan antara Mandom Corporation dan NV The City Factory. Operasi komersialnya dimulai pada tahun 1971 dengan memproduksi produk perawatan rambut. Pada tahun 1975, meluncurkan seri kosmetik pria, Mandom. Selanjutnya memasuki pasar kosmetik wanita pada tahun 1987. Perusahaan mulai mengeksport produknya ke ASEAN dan Jepang pada tahun 1990, kemudian melakukan IPO pada tahun 1993. Produk-produknya yang terkenal antara lain; Lucido~L, Pixy, Pucelle, Gatsby, Fresh n Fresh, dan Johnny Andean.

d. Profil PT. Mustika Ratu Tbk

PT Mustika Ratu Tbk (MRAT) memproduksi dan memperdagangkan kosmetik, perawatan tubuh, minuman kesehatan herbal dan tradisional. Dimulai pada tahun 1975 oleh Mooryati Soedibyo yang membuat jamu dan kosmetik di garasi rumahnya untuk teman dan kerabat. Dengan pertumbuhannya, operasi komersialnya dimulai 3 tahun kemudian. Pada tahun 1981 mulai mengoperasikan pabrik yang berlokasi di Jakarta Timur. Perusahaan melakukan IPO pada tahun 1995. Perusahaan terus mengembangkan produknya untuk dipasarkan di dalam dan luar negeri.

e. Profil PT. Unilever Indonesia

PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR) adalah perusahaan Fast Moving Consumer Goods terdepan di pasar Indonesia yang didirikan pada tanggal 5 Desember 1933. Perusahaan ini melakukan IPO pada tahun 1981 dan tercatat di bursa pada tahun 1982. Saat ini, memiliki 44 merek yang terbagi dalam 4 kategori yaitu personal care, food dan refreshment, 9 pabrik, dan 1000 saham. menjaga unit dipasarkan melalui 800 jaringan distributor. Beberapa merek yang sudah dikenal masyarakat antara lain Vaseline, Pepsodent, Lifebuoy, Rinso, dan Royco.

**B. Hasil Penelitian**

1. Rasio Likuiditas

a. *Current Ratio* ( Rasio Lancar )

Penelitian ini menggunakan indikator *Current Ratio* dari variabel Rasio Likuiditas yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendek berupa kewajiban lancar dari perusahaan industri kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berikut pada tabel 4.1.

**Tabel 4. 1 Hasil Perhitungan *Current Ratio***

Perusahaan	<i>Current Ratio</i>						Standar Industri
	2017	2018	2019	2020	2021	2022	
PT. Kino Indonesia Tbk	165,39	150,11	134,73	119,37	150,70	87,23	200%
PT. Mandom Indonesia Tbk	491,32	575,91	548,79	1025,24	812,81	721,49	
PT. Martino Berto Tbk	206,30	163,34	124,78	61,66	75,17	68,32	

Perusahaan	Current Ratio						Standar Industri
	2017	2018	2019	2020	2021	2022	
PT. Mustika Ratu Tbk	359,75	311,02	288,75	220,93	213,03	248,38	200%
PT. Unilever Indonesia Tbk	63,37	74,77	65,29	66,09	61,41	60,82	
<b>Rata-rata</b>	<b>275,22</b>	<b>255,03</b>	<b>232,46</b>	<b>298,65</b>	<b>262,62</b>	<b>237,24</b>	

Sumber: data diolah 2024

Berdasarkan tabel 4.1 diketahui bahwa rata – rata *Current Ratio* Perusahaan Industri Kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Selama enam tahun mengalami fluktuasi. Pada tahun 2017 nilai rata – rata *Current Ratio* sebesar 275,22% dan mengalami penurunan selama 2 tahun dimana pada tahun 2018 menjadi 255,03% dan tahun 2019 menjadi 232,29%. Lalu tahun 2020 mengalami peningkatan lagi sebesar 298,65% dan mengalami penurunan lagi selama 2 tahun yaitu tahun 2021 sebesar 262,62% dan tahun 2022 sebesar 237,24%. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan Perusahaan Industri Kosmetik yang diukur dengan *Current Ratio* dikategorikan baik karena nilai yang dihasilkan berada di atas standar industri.

b. *Quick Ratio* ( Rasio Cepat )

Penelitian ini menggunakan indikator *Quick Ratio* dari variabel Rasio Likuiditas yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang jangka pendeknya dengan asset lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan dari perusahaan industri kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berikut pada tabel 4.2.



Tabel 4. 2 Hasil Perhitungan *Quick Ratio*

Perusahaan	<i>Quick Ratio</i>						Standar Industri
	2017	2018	2019	2020	2021	2022	
PT. Kino Indonesia Tbk	129,96	110,67	102,59	87,21	112,63	63,98	150%
PT. Mandom Indonesia Tbk	328,65	341,62	288,63	622,81	531,28	439,02	
PT. Martino Berto Tbk	165,29	119,10	83,60	29,00	28,67	33,13	
PT. Mustika Ratu Tbk	256,99	208,23	198,94	146,04	124,51	160,91	
PT. Unilever Indonesia Tbk	44,27	50,89	46,70	47,65	41,69	39,72	
<b>Rata-rata</b>	<b>185,03</b>	<b>166,10</b>	<b>144,10</b>	<b>186,54</b>	<b>167,75</b>	<b>147,35</b>	

Sumber: data diolah 2024

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui bahwa rata – rata *Quick Ratio* Perusahaan Industri Kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Selama enam tahun mengalami fluktuasi. Pada tahun 2017 nilai rata – rata *Quick Ratio* sebesar 185,03% dan mengalami penurunan selama 2 tahun dimana pada tahun 2018 menjadi 166,10% dan tahun 2019 menjadi 144,10%. Lalu tahun 2020 mengalami peningkatan lagi sebesar 186,54% dan mengalami penurunan lagi selama 2 tahun yaitu tahun 2021 sebesar 167,75% dan tahun 2022 sebesar 147,35%. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan Perusahaan Industri Kosmetik yang diukur dengan *Quick Ratio* dikategorikan cenderung baik karena nilai yang dihasilkan berada di atas standar industri.

## 2. Rasio Solvabilitas

### a. *Debt To Asset Ratio* ( Kewajiban Atas Aset )

Penelitian ini menggunakan indikator *Debt To Asset Ratio* dari

variabel Rasio Solvabilitas yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh utang dari perusahaan industri kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berikut pada tabel 4.3.

**Tabel 4. 3 Hasil Perhitungan *Debt To Asset***

Perusahaan	<i>Debt To Asset</i>						Standar Industri
	2017	2018	2019	2020	2021	2022	
PT. Kino Indonesia Tbk	36,52	39,12	42,44	50,96	49,71	67,20	35%
PT. Mandom Indonesia Tbk	21,32	19,33	20,85	19,39	20,90	22,09	
PT. Martino Berto Tbk	47,13	53,63	60,21	39,99	37,73	43,91	
PT. Mustika Ratu Tbk	26,26	28,11	30,81	38,83	40,65	40,79	
PT. Unilever Indonesia Tbk	72,64	61,18	74,42	75,96	77,34	78,18	
<b>Rata-rata</b>	<b>40,77</b>	<b>40,27</b>	<b>45,74</b>	<b>45,02</b>	<b>45,26</b>	<b>50,43</b>	

Sumber: data diolah 2024

Berdasarkan tabel 4.3 diketahui bahwa rata – rata Debt To Asset Ratio Perusahaan Industri Kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Selama enam tahun mengalami fluktuasi. Pada tahun 2017 nilai rata – rata DAR sebesar 40,77% dan mengalami penurunan pada tahun 2018 menjadi 40,27% dan tahun 2019 meningkat 45,74%. Lalu tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 45,02% dan mengalami peningkatan lagi selama 2 tahun yaitu tahun 2021 sebesar 45,26% dan tahun 2022 sebesar 50,43%. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan Perusahaan Industri Kosmetik yang diukur dengan *Debt To Asset Ratio* dikategorikan kurang baik karena nilai yang dihasilkan berada di atas standar industri.

b. *Debt To Equity* ( Kewajiban Atas Ekuitas)

Penelitian ini menggunakan indikator *Debt To Equity Ratio* dari variabel Rasio Solvabilitas yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghitung utang dan ekuitas dari perusahaan industri kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berikut pada tabel 4.4.

**Tabel 4. 4 Hasil Perhitungan *Debt To Equity***

Perusahaan	<i>Debt To Equity</i>						Standar Industri
	2017	2018	2019	2020	2021	2022	
PT. Kino Indonesia Tbk	57,53	64,26	73,73	103,91	98,85	204,88	90%
PT. Mandom Indonesia Tbk	27,09	24,00	26,35	24,05	26,43	28,35	
PT. Martino Berto Tbk	89,14	115,65	151,33	66,63	60,58	78,29	
PT. Mustika Ratu Tbk	35,62	39,11	44,52	63,48	68,49	68,89	
PT.Unilever Indonesia Tbk	265,46	157,62	291,00	315,90	341,27	358,27	
<b>Rata-rata</b>	<b>94,96</b>	<b>80,12</b>	<b>117,38</b>	<b>114,80</b>	<b>119,12</b>	<b>147,73</b>	

Sumber: data diolah 2024

Berdasarkan tabel 4.4 diketahui bahwa rata – rata *Debt To Equity Ratio* Perusahaan Industri Kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Selama enam tahun mengalami fluktuasi. Pada tahun 2017 nilai rata – rata DER sebesar 94,96% dan mengalami penurunan pada tahun 2018 menjadi 80,12% dan tahun 2019 meningkat 117,38%. Lalu tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 114,80% dan mengalami peningkatan lagi selama 2 tahun yaitu tahun 2021 sebesar 119,12% dan tahun 2022 sebesar 147,73%. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan Perusahaan

Industri Kosmetik yang diukur dengan *Debt To Asset Ratio* dikategorikan kurang baik karena nilai yang dihasilkan berada di atas standar industri.

### 3. Rasio Aktivitas

#### a. *Fixed Asset Turnover* ( Perputaran Aset Tetap )

Penelitian ini menggunakan indikator *Fixed Asset Turnover* dari variabel Rasio Aktivitas yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghitung total investasi pada aset tetap selama satu periode dari perusahaan industri kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berikut pada tabel 4.5.

**Tabel 4. 5 Hasil Perhitungan Fixed Asset Turnover**

Perusahaan	<i>Fixed Asset Turnover</i>						Standar Industri
	2017	2018	2019	2020	2021	2022	
PT. Kino Indonesia Tbk	2,19	2,23	2,00	1,50	1,35	1,22	5 kali
PT. Mandom Indonesia Tbk	2,50	2,40	2,50	2,05	2,14	2,60	
PT. Martino Berto Tbk	2,81	2,00	2,00	0,37	0,40	0,70	
PT. Mustika Ratu Tbk	3,05	2,32	2,54	2,50	2,75	2,64	
PT.Unilever Indonesia Tbk	3,76	3,73	3,54	3,67	3,46	3,83	
<b>Rata-rata</b>	<b>2,86</b>	<b>2,53</b>	<b>2,51</b>	<b>2,01</b>	<b>2,02</b>	<b>2,10</b>	

Sumber: data diolah 2024

Berdasarkan tabel 4.5 diketahui bahwa rata – rata *Fixed Asset Turnover Ratio* Perusahaan Industri Kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Selama enam tahun berturut – turut berfluktuasi di mana pada tahun 2017 sebesar 2,86%, dan mengalami penurunan selama 3 tahun pada 2018 sebesar 2,53%, di tahun 2019 menjadi

2,51%, di tahun 2020 menjadi 2,01% dan mengalami peningkatan lagi selama 2 tahun yaitu tahun 2021 sebesar 2,02% dan tahun 2022 sebesar 2,10%. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan Perusahaan Industri Kosmetik yang diukur dengan *Fixed Asset Turnover* dikategorikan “kurang baik” karena nilai yang dihasilkan berada di bawah standar industri.

b. *Total Asset Turnover* ( Perputaran Total Aset )

Penelitian ini menggunakan indikator *Total Asset Turnover* dari variabel Rasio Aktivitas yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghitung perputaran seluruh aset yang dimiliki perusahaan dan mengukur jumlah penjualan yang diperoleh setiap aset dari perusahaan industri kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berikut pada tabel 4.6.

**Tabel 4. 6 Hasil Perhitungan *Total Asset Turnover***

Perusahaan	<i>Total Asset Turnover</i>						Standar Industri
	2017	2018	2019	2020	2021	2022	
PT. Kino Indonesia Tbk	2,00	1,01	1	0,77	0,74	0,78	2 Kali
PT. Mandom Indonesia Tbk	1,15	1,08	1,10	0,86	0,80	0,86	
PT. Martino Berto Tbk	0,94	0,80	0,67	0,30	0,30	0,50	
PT. Mustika Ratu Tbk	0,70	0,60	0,57	0,57	0,57	0,41	
PT.Unilever Indonesia Tbk	2,18	2,14	2.08	2,09	2,07	2,25	
<b>Rata-rata</b>	<b>1,39</b>	<b>1,12</b>	<b>1,08</b>	<b>1,00</b>	<b>1,00</b>	<b>1,00</b>	

Sumber: data diolah 2024

Berdasarkan tabel 4.6 diketahui bahwa rata – rata *Total Asset Turnover Ratio* Perusahaan Industri Kosmetik yang terdaftar di Bursa

Efek Indonesia Selama enam tahun berturut – turut berfluktuasi di mana pada tahun 2017 sebesar 1,39%, dan mengalami penurunan selama 5 tahun pada 2018 sebesar 1,12%, di tahun 2019 menjadi 1,08%, dan selama 3 tahun berturut-turut mengalami stabilitas di mana tahun 2020 hingga 2022 sebesar 1,00%. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan Perusahaan Industri Kosmetik yang diukur dengan *Total Asset Turnover* dikategorikan kurang baik karena nilai yang dihasilkan berada di bawah standar industri.

#### 4. Rasio Profitabilitas

##### a. *Return On Asset* ( Rasio Atas Aset )

Penelitian ini menggunakan indikator *Return On Asset* dari variabel Rasio Profitabilitas yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghitung total investasi pada aset tetap selama satu periode dari perusahaan industri kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berikut pada tabel 4.7.

**Tabel 4. 7 Hasil Perhitungan *Return On Asset***

Perusahaan	<i>Return On Asset</i>						Standar Industri
	2017	2018	2019	2020	2021	2022	
PT. Kino Indonesia Tbk	3,39	4,18	10,98	2,16	1,88	20,32	30%
PT. Mandom Indonesia Tbk	7,58	7,08	5,70	2,37	3,33	0,76	
PT. Martino Berto Tbk	3,16	17,61	11,33	20,68	20,99	5,98	
PT. Mustika Ratu Tbk	0,26	0,44	0,02	1,21	0,06	9,76	
PT.Unilever Indonesia Tbk	37,05	46,66	35,80	34,89	30,20	29,29	
<b>Rata-rata</b>	<b>10,30</b>	<b>15,19</b>	<b>12,76</b>	<b>12,26</b>	<b>11,30</b>	<b>13,22</b>	

Sumber: data diolah 2024

Berdasarkan tabel 4.7 diketahui bahwa rata-rata *Return On Asset* mengalami fluktuasi dimana pada tahun 2017 sebesar 10,30% dan mengalami peningkatan pada tahun 2018 menjadi 15,19%. kemudian kembali mengalami penurunan selama tiga tahun yaitu pada tahun 2019 sebesar 12,76, ditahun 2020 menjadi 12,26% dan pada tahun 2021 menjadi 11,30%. Lalu kembali meningkat pada tahun 2022 sebesar 13,20%. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan pada Perusahaan Industri Kosmetik yang diukur dengan *Return On Asset* dikategorikan kurang baik karena nilai yang dihasilkan berada di bawah standar industri.

b. *Return On Equity* ( Rasio Atas Ekuitas )

Penelitian ini menggunakan indikator *Return On Equity* dari variabel Rasio Profitabilitas yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menunjukkan tingkat pengembalian dana yang diterima pemilik bisnis sebagai hasil dari modal yang diinvestasikan dalam perusahaan dari perusahaan industri kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berikut pada tabel 4.8.

**Tabel 4. 8 Hasil Perhitungan *Return On Equity***

Perusahaan	<i>Return On Equity</i>						Standar Industri
	2017	2018	2019	2020	2021	2022	
PT. Kino Indonesia Tbk	5,34	6,86	19,08	4,41	3,74	61,96	40%
PT. Mandom Indonesia Tbk	9,64	8,77	7,19	2,94	4,20	1,00	
PT. Martino Berto Tbk	6,00	38,00	28,47	34,45	33,70	10,50	
PT. Mustika Ratu Tbk	0,35	0,61	0,04	2,00	0,10	16,50	
PT.Unilever Indonesia Tbk	135,40	120,21	140	145,09	133,25	134,21	

Perusahaan	Return On Equity						Standar Industry
	2017	2018	2019	2020	2021	2022	
Rata-rata	31,34	34,89	39,00	37,77	35,00	44,83	40%

Sumber: data diolah 2024

Berdasarkan tabel 4.8 diketahui nilai rata-rata *Return On Equity* selama enam tahun mengalami fluktuasi dimana pada tahun 2017 sebesar 31,34% dan mengalami peningkatan selama dua tahun pada 2018 sebesar 34,89% dan ditahun 2019 menjadi 39,00%. Kemudian mengalami penurunan selama dua tahun pada 2020 sebesar 37,77% dan ditahun 2021 menjadi 35,00%. Dan pada tahun 2022 mengalami peningkatan sebesar 44,83%. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan Perusahaan Industri Kosmetik yang diukur dengan indikator *Return On Equity* dikategorikan kurang baik karena nilai yang dihasilkan berada di bawah standar industri.

### C. Pembahasan

#### 1. Rasio Likuiditas

##### a. *Current Ratio*

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan nilai rata-rata *Current Ratio* pada Perusahaan Industri Kosmetik Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2017-2022. Nilai rata-rata standar industri *Current Ratio* sebesar 200% atau 2 kali. Jika *Current Ratio* melebihi 200%, maka kinerja keuangan perusahaan dalam kondisi baik. Namun, jika *Current Ratio* di bawah 200%, kinerja keuangan dalam kondisi yang kurang baik. Nilai rata-rata *Current Ratio* paling tinggi terjadi pada tahun 2020 sebesar 298,65% yang artinya setiap



Rp. 1 utang jangka pendeknya dijamin oleh aset lancarnya sebesar Rp. 2,98 sedangkan nilai rata-rata terendah yaitu pada tahun 2019 sebesar 232,46% yang artinya setiap Rp. 1 utang jangka pendeknya dijamin oleh aset lancarnya sebesar Rp. 2,32.

Ditinjau dari hasil rata-rata *Current Ratio* dapat dilihat bahwa nilai rata-rata tertinggi berada pada tahun 2020 dimana perusahaan yang memperoleh *Current Ratio* tertinggi yaitu perusahaan PT. Kino Indonesia Tbk, PT. Mandom Indonesia Tbk, dan PT. Unilever Indonesia Tbk memiliki *Current Ratio* yang di atas rata-rata standar industry 200% yang berarti perusahaan dalam kondisi baik, sehingga sesuai standar industry semakin tinggi *Current Ratio* yang dihasilkan perusahaan maka semakin mampu perusahaan membayar kewajiban lancarnya.

Hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan dari kelima Perusahaan Industri Kosmetik yang diukur dengan *Current Ratio* periode 2017-2022 (jika hasilnya di atas 200% maka kinerja keuangan perusahaan dalam kondisi baik sedangkan jika hasilnya di bawah 200% maka kinerja keuangan perusahaan dalam kondisi kurang baik) dapat dikategorikan dalam kondisi yang "baik" karena nilai yang dihasilkan berada di atas standar industri. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Dicky Perwira Ompusunggu dan Elisa Febriani (2023) berjudul Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2022 yang menyatakan bahwa perusahaan memiliki tingkat *Current*

*Ratio* yang “baik”. Semakin tinggi *Current Ratio* suatu perusahaan, semakin baik kemampuannya dalam membayar kewajiban lancarnya.

b. *Quick Ratio*

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan nilai rata-rata *Quick Ratio* pada Perusahaan Industri Kosmetik Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2017-2022. Nilai rata-rata standar industri *Quick Ratio* sebesar 150% atau 1,5 kali. Jika *Quick Ratio* melebihi 150%, maka kinerja keuangan perusahaan dalam kondisi baik. Namun, jika *Quick Ratio* di bawah 150%, kinerja keuangan dalam kondisi yang kurang baik. Nilai rata-rata *Quick Ratio* paling tinggi terjadi pada tahun 2020 sebesar 186,54% yang artinya setiap Rp. 1 utang jangka pendeknya dijamin oleh aset lancarnya sebesar Rp. 1,86 sedangkan nilai rata-rata terendah yaitu pada tahun 2019 sebesar 144,10% yang artinya setiap Rp. 1 utang jangka pendeknya dijamin oleh aset lancarnya sebesar Rp. 1,44.

Ditinjau dari hasil rata-rata *Quick Ratio* dapat dilihat bahwa nilai rata-rata tertinggi berada pada tahun 2020 dimana perusahaan yang memperoleh *Quick Ratio* tertinggi yaitu perusahaan PT. Mandom Indonesia Tbk dan PT. Mustika Ratu Tbk memiliki *Quick Ratio* yang di atas rata-rata standar industry 150% yang berarti perusahaan dalam kondisi baik, sehingga sesuai standar industry semakin tinggi *Quick Ratio* yang dihasilkan perusahaan semakin mampu perusahaan membayar kewajiban lancarnya.

Hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan dari kelima Perusahaan Industri Kosmetik yang diukur dengan *Quick Ratio* periode 2017-2022 (jika hasilnya diatas 150% maka kinerja keuangan perusahaan dalam kondisi baik sedangkan jika hasilnya di bawah 150% maka kinerja keuangan perusahaan dalam kondisi kurang baik) dapat dikategorikan dalam kondisi yang “baik” karena nilai yang dihasilkan berada di atas standar industri. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Dicky Perwira Ompusunggu dan Elisa Febriani (2023) berjudul Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2022 yang menyatakan bahwa perusahaan memiliki tingkat *Quick Ratio* yang “baik”. Tingkat *Quick Ratio* yang baik mempunyai angka yang lebih besar dari 1.

Jika perusahaan ingin meningkatkan kinerja keuangan pada tingkat rasio likuiditasnya, perusahaan seharusnya berusaha meningkatkan aset lancarnya dan mengurangi utang sehingga perusahaan dapat membayar kewajiban lancarnya tepat pada waktunya.

## 2. Rasio Solvabilitas

### a. *Debt To Asset Ratio*

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan nilai rata-rata *Debt To Asset Ratio* pada Perusahaan Industri Kosmetik Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2017-2022. Nilai rata-rata standar industri *Debt To Asset Ratio* sebesar 35% artinya jika *Debt*

*To Asset Ratio* dibawah 35%, maka kinerja keuangan perusahaan dalam kondisi baik. Namun, jika *Debt To Asset Ratio* di atas 35%, kinerja keuangan dalam kondisi yang kurang baik. Nilai rata-rata *Debt To Asset Ratio* paling tinggi terjadi pada tahun 2022 sebesar 50,43% yang artinya setiap Rp. 1 aset dijamin oleh utang sebesar Rp. 0,50 sedangkan nilai rata-rata terendah yaitu pada tahun 2018 sebesar 40,27% yang artinya setiap Rp. 1 utang jangka pendeknya dijamin oleh aset lancarnya sebesar Rp. 0,40.

Ditinjau dari hasil rata-rata *Debt To Asset* dapat dilihat bahwa nilai rata-rata tertinggi berada pada tahun 2020 dimana perusahaan yang memperoleh *Debt To Asset* tertinggi yaitu perusahaan PT. Unilever Indonesia Tbk dan PT. Kino Indonesia Tbk namun, nilai rata-rata dari ke 5 perusahaan industri kosmetik dominan berada di atas rata-rata standar industry 35% yang berarti perusahaan dalam kondisi “kurang baik”. sehingga sesuai standar industry semakin tinggi *Debt To Asset* yang dihasilkan perusahaan maka semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya.

Hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan dari kelima Perusahaan Industri Kosmetik yang diukur dengan *Debt To Asset Ratio* periode 2017-2022 (jika hasilnya diatas 35% maka kinerja keuangan perusahaan dalam kondisi kurang baik sedangkan jika hasilnya di bawah 35% maka kinerja keuangan perusahaan dalam kondisi baik) dapat dikategorikan dalam kondisi yang “kurang baik” karena nilai yang dihasilkan berada di atas standar industri. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Moch. Irsad

(2022) berjudul Analisis Rasio Keuangan Sebagai Pengukuran Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020 yang menyatakan bahwa hal ini menunjukkan jaminan modal sendiri terhadap utang semakin besar dan kurang baik bagi perusahaan.

b. *Debt To Equity Ratio*

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan nilai rata-rata *Debt To Equity Ratio* pada Perusahaan Industri Kosmetik Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2017-2022. Nilai rata-rata standar industri *Debt To Equity Ratio* sebesar 90% artinya jika *Debt To Equity Ratio* dibawah 90%, maka kinerja keuangan perusahaan dalam kondisi baik. Namun, jika *Debt To Equity Ratio* di atas 90%, kinerja keuangan dalam kondisi yang kurang baik. Nilai rata-rata *Debt To Equity Ratio* paling tinggi terjadi pada tahun 2022 sebesar 147,73% ini menunjukkan bahwa kreditur menyediakan 147,73% untuk setiap Rp. 100 yang disediakan oleh pemegang saham, artinya perusahaan dibiayai oleh utang sebanyak 147,73%. Sedangkan nilai rata-rata terendah yaitu pada tahun 2018 sebesar 80,12% yang artinya perusahaan dibiayai oleh utang sebanyak 69,92%.

Ditinjau dari hasil rata-rata *Debt To Equity* dapat dilihat bahwa nilai rata-rata tertinggi berada pada tahun 2020 dimana perusahaan yang memperoleh *Debt To Equity* tertinggi yaitu perusahaan PT. Unilever Indonesia Tbk, dan PT, Kino Indonesia Tbk namun, nilai rata-rata dari ke 5 perusahaan industri kosmetik dominan berada di

atas rata-rata standar industry 90% yang berarti perusahaan dalam kondisi “kurang baik”. sehingga sesuai standar industry semakin tinggi *Debt To Equity* yang dihasilkan perusahaan maka semakin tinggi resiko perusahaan dalam membayar kewajibannya.

Hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan dari kelima Perusahaan Industri Kosmetik yang diukur dengan *Debt To Equity Ratio* periode 2017-2022 (jika hasilnya diatas 90% maka kinerja keuangan perusahaan dalam kondisi kurang baik sedangkan jika hasilnya di bawah 90% maka kinerja keuangan perusahaan dalam kondisi baik) dapat dikategorikan dalam kondisi yang “kurang baik” karena nilai yang dihasilkan berada di atas standar industri. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Moch. Irsad (2022) berjudul Analisis Rasio Keuangan Sebagai Pengukuran Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020 yang menyatakan bahwa hal ini menunjukkan jaminan modal sendiri terhadap utang semakin besar dan kurang baik bagi perusahaan.

Semakin besar solvabilitas yang dicapai perusahaan menunjukkan semakin besar dana yang diinvestasikan pada aset dibiayai dari modal asing (utang). Semakin besar utang yang dimiliki perusahaan semakin besar pula angsuran pokok dan bunga yang harus dibayarkan perusahaan, sehingga dapat mengakibatkan penurunan pencapaian laba.

### 3. Rasio Aktivitas

#### a. *Fixed Asset Turnover*

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan nilai rata-rata *Total Asset Turnover Ratio* pada Perusahaan Industri Kosmetik Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2017-2022. Nilai rata-rata standar industri *Fixed Asset Turnover Ratio* sebesar 5 kali yang artinya jika nilai rata-rata *Fixed Asset Turnover Ratio* di atas 5 kali maka kinerja perusahaan dalam kondisi baik. Namun, jika *Fixed Asset Turnover Ratio* di bawah 5 kali, maka kinerja keuangan dalam kondisi yang kurang baik. Nilai rata-rata *Fixed Asset Turnover Ratio* paling tinggi terjadi pada tahun 2018 sebesar 2,86 kali yang artinya perputaran aset tidak lancar perusahaan sebesar 2,86 kali. Sedangkan nilai rata-rata terendah yaitu pada tahun 2021 sebesar 2,01 yang artinya perputaran aset tidak lancar perusahaan sebesar 2,01 kali.

Ditinjau dari hasil rata-rata *Fixed Asset Turnover* dapat dilihat bahwa nilai rata-rata tertinggi berada pada tahun 2017 dimana perusahaan yang memperoleh *Fixed Asset Turnover* tertinggi yaitu perusahaan PT. Unilever Indonesia Tbk dan PT. Mustika Ratu Tbk namun, nilai rata-rata dari ke 5 perusahaan industri kosmetik memiliki *Fixed Asset Turnover* yang di bawah rata-rata standar industry 5 Kali yang berarti perusahaan dalam kondisi “kurang baik”, sehingga sesuai standar industry bahwa perusahaan belum efektif dalam mengelola aset tidak lancarnya dalam menghasilkan laba.

Hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan dari kelima Perusahaan Industri Kosmetik yang diukur dengan *Fixed Asset Turnover Ratio* periode 2017-2022 (jika hasilnya diatas 5kali maka kinerja keuangan perusahaan dalam kondisi baik sedangkan jika hasilnya di bawah 5kali maka kinerja keuangan perusahaan dalam kondisi kurang baik) dapat dikategorikan dalam kondisi yang “kurang baik” karena nilai yang dihasilkan berada di bawah standar industri. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Dicky Perwira Ompusunggu dan Elisa Febriani (2023) berjudul Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2022 yang menyatakan bahwa perusahaan belum mampu menghasilkan penjualan yang efisien, volume bisnis yang dicitakan oleh perusahaan juga belum optimal untuk ukuran investasi yang dimiliki, sebaiknya perusahaan mengusahakan untuk terus meningkatkan kinerjanya.

b. *Total Asset Turnover Ratio*

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan nilai rata-rata *Total Asset Turnover Ratio* pada Perusahaan Industri Kosmetik Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2017-2022. Nilai rata-rata standar industri *Total Asset Turnover Ratio* sebesar 2 kali yang artinya jika nilai rata-rata *Total Asset Turnover Ratio* di atas 2 kali maka kinerja perusahaan dalam kondisi baik. Namun, jika *Total Asset Turnover Ratio* di bawah 2 kali, maka kinerja keuangan dalam kondisi yang kurang baik. Nilai rata-rata



*Total Asset Turnover Ratio* paling tinggi terjadi pada tahun 2017 sebesar 1,39 kali yang artinya perusahaan hanya mampu menghasilkan penjualan dari total aset yang dimiliki sebesar 1,39 kali. Sedangkan nilai rata-rata terendah yaitu 3 tahun berturut-turut pada tahun 2020, 2021, 2022 sebesar 1,00 kali yang artinya perusahaan hanya mampu menghasilkan penjualan dari total aset yang dimiliki sebesar 1,00 kali.

Ditinjau dari hasil rata-rata *Total Asset Turnover* dapat dilihat bahwa nilai rata-rata tertinggi berada pada tahun 2017 dimana perusahaan yang memperoleh *Total Asset Turnover* tertinggi yaitu perusahaan PT. Unilever Indonesia Tbk dan PT. Kino Indonesia Tbk namun, nilai rata-rata dari ke 5 perusahaan industri kosmetik memiliki *Total Asset Turnover* dominan berada di bawah rata-rata standar industri 2 Kali yang berarti perusahaan dalam kondisi “kurang baik”, sehingga sesuai standar industri semakin tinggi *Total Asset Turnover* yang dihasilkan maka perusahaan belum cukup stabil dan efektif dalam mengelola aset tidak lancarnya dalam menghasilkan laba.

Hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan dari kelima Perusahaan Industri Kosmetik yang diukur dengan *Total Asset Turnover Ratio* periode 2017-2022 (jika hasilnya diatas 2 kali maka kinerja keuangan perusahaan dalam kondisi baik sedangkan jika hasilnya di bawah 2 kali maka kinerja keuangan perusahaan dalam kondisi kurang baik) dapat dikategorikan dalam kondisi yang “kurang baik” karena nilai yang

dihasilkan berada di bawah standar industri. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Dicky Perwira Ompusunggu dan Elisa Febriani (2023) berjudul Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2022 yang menyatakan bahwa perusahaan belum mampu menghasilkan penjualan yang efektif, volume bisnis yang dicitakan oleh perusahaan juga belum optimal untuk ukuran investasi yang dimiliki.

Sebaiknya perusahaan mengusahakan untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan penjualan yang efisien, dan menambah volume bisnis agar lebih optimal.

#### 4. Rasio Profitabilitas

##### a. *Return On Asset*

Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan nilai rata-rata *Return On Asset* pada Perusahaan Industri Kosmetik Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2017-2022. Nilai rata-rata standar industri *Return On Asset* sebesar 30% maka kinerja keuangan perusahaan dalam kondisi yang baik. Namun, jika nilai rata-rata *Return On Asset* di bawah 30% maka kinerja keuangan perusahaan dalam kondisi yang kurang baik. Nilai rata-rata *Return On Asset* tertinggi terjadi pada tahun 2018 sebesar 15,19%. Sedangkan nilai rata-rata *Return On Asset* terendah terjadi pada tahun 2017 sebesar 10,30% artinya total aset mengalami penurunan sementara laba mengalami peningkatan.

Ditinjau dari hasil rata-rata *Return On Asset* dapat dilihat bahwa nilai rata-rata tertinggi berada pada tahun 2018 dimana perusahaan

yang memperoleh *Return On Asset* tertinggi yaitu perusahaan PT. Unilever Indonesia Tbk namun, nilai rata-rata dari ke 5 perusahaan industri kosmetik memiliki *Return On Asset* yang dominan berada di bawah rata-rata industri 30% yang berarti perusahaan dalam kondisi “kurang baik”, sehingga sesuai standar industri semakin tinggi *Return On Asset* yang dihasilkan perusahaan maka semakin baik, karena tingkat pengembalian return semakin besar.

Hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan dari kelima Perusahaan Industri Kosmetik yang diukur dengan *Return On Asset* periode 2017-2022 (jika hasilnya diatas 30% maka kinerja keuangan perusahaan dalam kondisi baik sedangkan jika hasilnya di bawah 30% maka kinerja keuangan perusahaan dalam kondisi kurang baik) dapat dikategorikan dalam kondisi yang “kurang baik” karena nilai yang dihasilkan berada di bawah standar industri. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Moch. Irsad (2022) berjudul Analisis Rasio Keuangan Sebagai Pengukuran Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020 yang menyatakan bahwa perusahaan kurang efektif dalam penggunaan aset dan tidak efisien dalam menjalankan kegiatan operasionalnya.

b. *Return On Equity*

Berdasarkan tabel 4.8 menunjukkan nilai rata-rata *Return On Asset* pada Perusahaan Industri Kosmetik Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2017-2022. Nilai rata-rata standar industri *Return On Asset* sebesar 40% maka kinerja

keuangan perusahaan dalam kondisi yang baik. Namun, jika nilai rata-rata *Return On Equity* di bawah 40% maka kinerja keuangan perusahaan dalam kondisi yang kurang baik. Nilai rata-rata *Return On Equity* tertinggi terjadi pada tahun 2022 sebesar 44,83% artinya tingkat pengembalian terhadap pemegang saham atas modal yang diinvestasikan laba bersih meningkat menjadi 44,83%. Sedangkan nilai rata-rata *Return On Equity* terendah terjadi pada tahun 2017 sebesar 34,89% artinya tingkat pengembalian terhadap pemegang saham atas modal yang diinvestasikan laba bersih hanya sebesar 34,89%.

Ditinjau dari hasil rata-rata *Return On Equity* dapat dilihat bahwa nilai rata-rata tertinggi berada pada tahun 2022 dimana perusahaan yang memperoleh *Return On Equity* tertinggi yaitu perusahaan PT. Kino Indonesia Tbk namun, nilai rata-rata dari ke 5 perusahaan industri kosmetik memiliki *Return On Equity* yang dominan berada di bawah rata-rata industri 40% yang berarti perusahaan dalam kondisi “kurang baik”, sehingga sesuai standar industri semakin tinggi *Return On Equity* yang dihasilkan perusahaan maka semakin baik, karena tingkat pengembalian return semakin besar.

Hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan dari kelima Perusahaan Industri Kosmetik yang diukur dengan *Return On Equity* periode 2017-2022 (jika hasilnya diatas 40% maka kinerja keuangan perusahaan dalam kondisi baik sedangkan jika hasilnya di bawah 40% maka kinerja keuangan perusahaan dalam kondisi kurang baik) dapat dikategorikan dalam

kondisi yang “kurang baik” karena nilai yang dihasilkan berada di bawah standar industri. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Moh Zaki Kurniawan (2020) berjudul Analisis Laporan Keuangan Dalam Menilai Kinerja Keuangan PT Mandom Indonesia Tbk tahun 2015-2016 yang menyatakan bahwa PT. Mandom Indonesia Tbk pada tahun 2016 hingga 2017 masuk dalam kategori kurang sehat dan tahun 2018 masuk dalam kategori tidak sehat.

Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang rendah mengakibatkan perusahaan tidak sehat karena perusahaan tidak mampu untuk memenuhi biaya kegiatan operasionalnya. Tingkat profitabilitas disebabkan karena perusahaan menggunakan lebih banyak modal yang memiliki biaya lebih tinggi atau modal jangka panjang dibandingkan dengan modal jangka pendeknya.

**Tabel 4. 9 Hasil Pembahasan**

Variabel	Indikator	Standar Industri	Hasil Penelitian		Keterangan
			>Baik	<Kurang baik	
Rasio Likuiditas	<i>Current Ratio</i>	200%	√		Nilai rata2 di atas standar industri
	<i>Quick Ratio</i>	150%	√		Nilai rata2 di atas standar industri
Variabel	Indikator	Standar Industri	Hasil Penelitian		Keterangan
			<Baik	>Kurang baik	
Rasio Solvabilitas	<i>Debt To Asset</i>	35%		√	Nilai rata2 di atas standar industri
	<i>Debt To Equity</i>	90%		√	Nilai rata2 di atas standar industri

Variabel	Indikator	Standar Industry	Hasil Penelitian		Keterangan
			> Baik	<kurang baik	
Rasio Aktivitas	<i>Fixed Asset Turnover</i>	5 Kali		√	Nilai rata2 di bawah standar industri
	<i>Total Asset Turnover</i>	2 Kali		√	Nilai rata2 di bawah standar industri
Rasio Profitabilitas	<i>Return On Asset</i>	30%		√	Nilai rata2 di bawah standar industri
	<i>Return On Equity</i>	40%		√	Nilai rata2 di bawah standar industri

Sumber data diolah: 2024



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan untuk mengukur kinerja keuangan dengan menggunakan analisis rasio keuangan pada Perusahaan Industri Kosmetik sebagai sampel dalam penelitian ini, kesimpulannya adalah:

1. Rasio Likuiditas yang diukur menggunakan indikator *Current Ratio* dan *Quick Ratio* Periode 2017-2022 menunjukkan bahwa Perusahaan Industri Kosmetik dikategorikan dalam kondisi yang “baik” karena nilai rata-rata yang dihasilkan sudah berada di atas standar industri, artinya bahwa perusahaan Industri Kosmetik sudah mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya baik itu dengan modal kerja maupun aset lancar yang dimilikinya.
2. Rasio Solvabilitas yang diukur menggunakan indikator *Debt To Asset Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* Periode 2017-2022 menunjukkan bahwa Perusahaan Industri Kosmetik dikategorikan dalam kondisi “kurang baik” karena nilai rata-rata yang dihasilkan berada di atas standar industri, artinya perusahaan belum mampu membayar utang dan modal sendiri yang dimiliki.
3. Rasio Aktivitas yang diukur menggunakan indikator *Fixed Asset Turnover* dan *Total Asset Turnover* Periode 2017-2022 menunjukkan bahwa Perusahaan Industri Kosmetik dikategorikan dalam kondisi “kurang baik” karena nilai rata-rata yang dihasilkan berada di bawah standar industri, artinya Perusahaan Industri Kosmetik belum cukup

stabil dan efisien dalam perputaran aktivitas untuk memperoleh penghasilan

4. Rasio Profitabilitas yang diukur menggunakan indikator *Return On Asset* dan *Return On Equity* Periode 2017-2022 menunjukkan bahwa Perusahaan Industri Kosmetik dikategorikan dalam kondisi “kurang baik” karena nilai rata-rata yang dihasilkan berada di bawah standar industri, artinya Perusahaan Industri Kosmetik belum mampu dalam memperoleh keuntungan dari penjualan atau dari modal sendiri.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, adapun kesimpulan untuk memberikan saran yang dapat membangun penelitian ini, yaitu:

1. Bagi perusahaan: Lebih memaksimalkan manajemen perusahaan dengan fokus pada pengelolaan setiap komponen yang memiliki potensi untuk meningkatkan kinerja, sehingga dapat mencapai kinerja keuangan yang lebih baik.
2. Bagi peneliti: Jika ingin meneliti dengan menggunakan rasio keuangan, sebaiknya melakukan pengukuran kinerja keuangan dengan berbagai macam rasio atau metode lain untuk meningkatkan kualitas hasil penelitian.



## DAFTAR PUSTAKA

- A Alamsyah Saputra. (2023). Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Pada PT. Bank Mandiri Taspen Cabang Makassar. *Journal Of Accounting, Economics and Business Education*, 1(1).
- A. Ifayani Haanurat. (2020). Pengaruh Leverage, Efektivitas, Asset dan Sales Terhadap Profitabilitas dan Pengaruhnya Pada Nilai Perusahaan Sektor Industry Komsumsi Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2014-2018. *Jurnal Unismuh*, 9(2).
- Aldila, S. (2019). *Analisis Laporan Keuangan Konsep Dasar dan Deskripsi Laporan Keuangan* ((Rudi Hermawan, Ed)). Duta Media Publisher.
- Arif, R. H. , M. Daviya. , N. F. (2019). *Industri Kosmetik dan Manfaat Bagi Konsumen Kosmetik Di Indonesia*. 1–23. <https://osf.io/vzs53/>
- Arsita, Y. (2021). *Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT Sentul City, Tbk*. 2(1). <https://doi.org/10.38035/jmpis.v2i1>
- Asri Jaya. (2020). Analisis Rasio Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pada PT. Makassar Inti Motor. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis* 16 (3), 2020, 16.
- Badan Pusat Statistik. (2023). *Jumlah Penduduk Pertengahan Tahun (ribu jiwa), 2021 - 2023*. [https://www.bps.go.id/indikator/indikator/view\\_data\\_pub/0000/api\\_pub/YW40a21pdTU1cnJxOGt6dm43ZEdoZz09/da\\_03/1](https://www.bps.go.id/indikator/indikator/view_data_pub/0000/api_pub/YW40a21pdTU1cnJxOGt6dm43ZEdoZz09/da_03/1)
- Bakhati, S. Mphil. (2022). Penguncian Pandemi Covid 19- Apakah Hal Ini Memengaruhi Kebersihan Kulit dan Praktik Kosmetik Anda? *Jurnal Dermatologi Kosmetik*, 21(5), 1830–1836. <https://doi.org/10.1111/jocd.14894>
- Damayanti, W. , A. N. , F. (2021). Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT Mandom Tbk Tahun 2016-2020. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan (JAK)*, 26(2).
- Dicky Perwira O. (2023). Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT Indofood Sukses Makmur, Tbk. Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2022. *Jurnal Sosial Dan Sains*, 5(1).
- Endah, H. N. (2018). Perilaku Pembelian Kosmetik Berlabel Halal Oleh Konsumen Indonesia Consumers's Purchasing Behavior Toward Halal Labeled Cosmetics In Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan.*, 22(1), 11–25. <https://jurnalekonomi.lipi.go.id/JEP/article/view/31>
- Fahmi. (2018a). *Pengantar Manajemen Keuangan* (Alfabeta).
- Fahmi, I. (2013). *Manajemen Kinerja* (Alfabeta).

- Fahmi, I. (2018b). *Pengantar Manajemen Keuangan* (Alfabeta).
- Faisal, A. , S. R. , & P. S. (2017). *Analisis Kinerja Keuangan*. 14(1), 6–15.
- Francis, H. (2020). *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan* (Gita Puspitasari, Ed). Desta Muliauisitama.
- Harjito, M. A. (2008). *Manajemen Keuangan* (Pertama). Ekonisia.
- Herdiansyahrul G. (2022). Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Studi Kasus PT Unilever Indonesia Tbk Tahun 2016-2020. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan West Science*, 01(01), 57–69.
- Kasmir. (2010). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Kencana.
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali.
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan* (Pertama). PT Raja Grafindo Perada.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan* . PT Raja Grafindo Perada.
- Lee, J. K. K. H., & Kwon, K. H. (2022). Pengembangan produk kecantikan dalam dan aplikasi kosmetik yang disesuaikan dengan penggunaan NRF2 melalui pengujian genetik DTC pasca pandemi COVID-19. In *Jurnal Dermatologi Kosmetik* (Vol. 21, Issue 6, pp. 2288–2297). John Wiley and Sons Inc. <https://doi.org/10.1111/jocd.14467>
- Maghfirah, S. , P. , & T. A. , I. (2022). Pengaruh Product Quality dan Brand Image terhadap Repurchase Intention Produk Kosmetik Halal di E Commerce. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 10(1), 136–147.
- Marsel, P. (2013). Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan PT Bymi Resource Tbk. *EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 1–3.
- Moch. Irsad. (2022). Analisis Rasio Keuangan Sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Rokok yang Go Publik di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 12(1).
- Moh Zaki K. (2020). Analisis Laporan Keuangan Dalam Menilai Kinerja Keuangan PT Mandom Indonesia Tbk Periode Tahun 2015-2018. *Journal Of Management Studies*, 14(1), 47–59.
- Parvathi, V. J. Kiely. , A. V. G. (2022). Wisata kosmetik selama pandemi COVID-19: Mengatasi dampaknya. *Jurnal Bedah Plastik, Rekonstruksi Dan Estetika*, 75(1), 506–508. <https://doi.org/10.1016/j.bjps.2021.11.013>
- Pipit Fitri R. (2022). Analisis Rasio Keuangan dalam Menilai Kinerja Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Neraca: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Ekonomi Akuntansi*, 6(1), 7–14.

- Putri, A. (2017). Perkembangan Penggunaan Produk Kosmetik Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis.*, 59–64.
- Rashmi, M. D. K. Malhotra. , S. B. (2022). Covid-19 dan Kinerja Perusahaan Kosmetik. *Penerbitan Zamrud Terbatas, Vol. 21*(Penerapan Ilmu Manajemen), 27–38.
- Sa'adah, L. (2020). *Manajemen Keuangan* (Zulfikar, Ed). LPPM Universitas KH. A. Wahab Hasbullah.
- Saniati, F., & Wilujeng, B. Y. (2020). Analisis Produk Kosmetik Make Up Salah Satu Merek Global Terhadap Keputusan Pembelian. *EJournal*, 09(2), 457–464.
- Sudana, I. M. (2015). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Penerbit Erlangga.
- Winda Sukma Melati N. (2022). Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Semen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020. *Jurnal Mahasiswa*, 4(3), 99–117.
- Yohana Mega T. (2023). Analisis Rasio Profitabilitas, Solvabilitas, dan Likuiditas Untuk Evaluasi Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Subsektor Property & Real Estate yang Terdaftar Di BEI Sebelum dan Setelah Pandemi Covid-19 tahun 2018-2021. *Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 2.
- Zahra, P. , U. Lestari. (2022). Analisis Rasio Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Perusahaan Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2020. *Jurnal Aktiva: Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 3(3), 103–115.



# LAMPIRAN

## DAFTAR LAMPIRAN

### Lampiran 1 Populasi Penelitian

No	Nama Perusahaan	Tanggal IPO
1	PT. Kino Indonesia Tbk	11 Desember 2015
2	PT. Cottonindo Ariesta Tbk	5 Oktober 20181
3	PT. Martina Berto Tbk	13 Januari 2011
4	PT. Mandom Indonesia Tbk	27 July 1995
5	PT. Mustika Ratu Tbk	28 Agustus 1993
6	PT. Unilever Indonesia Tbk	11 Januari 1982
7	PT. Victoria Care Indonesia	17 Desember 2017

### Lampiran 2 Cheklist Sampel Penelitian

No	Nama Perusahaan	Kriteria	
		Perusahaan Yang Tidak Terhapus Dari Daftar Perusahaan (Delisting)	Perusahaan Yang Tidak Memiliki Data Lengkap 2017-2022
1	PT. Kino Indonesia Tbk	√	√
2	PT. Cottonindo Ariesta Tbk	√	x
3	PT. Martina Berto Tbk	√	√
4	PT. Mandom Indonesia Tbk	√	√
5	PT. Mustika Ratu Tbk	√	√
6	PT. Unilever Indonesia Tbk	√	√
7	PT. Victoria Care Indonesia Tbk	√	x

## Lampiran 3 Daftar Tabel Perusahaan Industri Kosmetik Yang Terdaftar Di BEI

DATA SERVICES | INDONESIA STOCK EXCHANGE

Industry/Classification / Stock Name		Board	Price				Indu- dex	Market		Regular Market		Total Market					
			Prev.	High	Low	Date		Cap.	Volume	Value	Freq.	Volume	Value	Freq.			
<b>32. UTILI</b>																	
32. UTILI Unia Jaya Tbk Industry & Trading Company Tbk [S]																	
1	1.680	2.020	08/24	1.165	03/23	1.600	12/30	3.022.206	18.466	400.180	633.991	130.572	221	4.154.870	6.626.706	134.002	342
<b>52. TOBACCO MANUFACTURERS</b>																	
52. TOBACCO MANUFACTURERS																	
1. GGRM Gudang Garam Tbk																	
1	53.000	59.075	01/14	30.625	03/20	41.000	12/30	1.600.000	78.888	415.052	19.182.418	941.528	221	437.376	20.256.974	942.286	342
2. HIMP H.M. Sampoerna Tbk																	
1	2.100	2.350	01/14	1.085	03/20	1.505	12/30	7.919.000	175.059	16.311.844	28.943.556	1.004.354	221	16.674.714	27.552.458	1.881.162	342
3. ITC Indonesian Tobacco Tbk																	
2	2.600	4.550	03/23	600	09/23	660	12/30	206.500	611	1.315.566	2.437.408	390.873	221	1.376.482	2.558.619	390.896	342
4. RIMA Bencol Internasional Investama Tbk																	
1	330	675	09/04	210	04/14	340	12/30	2.865.400	12.376	29.939	13.201	7.360	202	29.939	13.201	7.360	221
5. WINA Vitasellik Inti Makmur Tbk																	
1	168	690	12/10	67	03/24	540	12/30	63.100	-1.134	8.327.841	3.267.125	594.847	221	8.332.129	3.268.041	594.867	342
<b>53. PHARMACEUTICALS</b>																	
53. PHARMACEUTICALS																	
1. DMLA Darya-Yana Laboratoria Tbk [S]																	
1	2.250	3.130	08/14	1.920	03/13	2.420	12/30	890.800	2.710	6.428	19.957	6.695	218	8.448	19.995	6.696	220
2. NMF Iddama Tbk [S]																	
1	870	5.250	12/08	446	02/28	4.030	12/30	1.812.000	12.480	2.172.407	4.301.017	794.899	220	2.177.608	4.305.637	794.926	341
3. KAEP Kimia Farma Tbk [S]																	
1	1.250	5.450	12/08	540	02/28	4.250	12/30	4.290.000	23.605	5.464.268	14.163.649	1.506.659	220	5.468.745	14.174.520	1.507.088	341
4. KLPF Kabeh Farma Tbk [S]																	
1	1.620	1.955	07/21	830	03/26	1.480	12/30	14.434.000	60.375	10.458.714	14.959.564	1.600.000	221	12.001.306	17.126.204	1.471.008	342
5. MERK Merck Tbk [S]																	
2	2.650	4.450	07/17	1.170	09/24	3.280	12/30	8.444.200	1.469	18.208	58.319	22.053	221	18.728	59.737	22.058	342
6. PEHA Phapros Tbk [S]																	
1	1.075	2.590	12/08	665	03/20	1.695	12/30	141.500	1.424	182.411	340.385	86.627	221	193.972	360.860	86.642	342
7. PIFA Piydian Farma Tbk [S]																	
2	198	1.575	07/24	141	03/16	975	12/30	955.500	522	637.772	637.165	173.243	205	1.393.570	1.246.958	173.273	226
8. SCPI Merck Sharp Dohme Pharma Tbk [S]																	
2	29.000	-	-	-	-	29.000	11/30/18	227.520	104	-	-	-	-	-	-	-	-
9. SIDD Inani Farmasi Farma dan Vitamin Tbk [S]																	
1	1.275	1.535	09/09	720	-10/05	805	12/30	278.500	24.150	3.076.630	2.996.483	869.046	221	3.383.788	3.320.618	869.286	342
10. SOHO Soto Global Health Tbk [S]																	
1	1.820	16.300	09/23	2.270	09/08	4.600	12/30	252.700	5.838	8.424	53.106	13.608	54	8.424	53.106	13.610	75
11. TSPC Tempo Scan Pacific Tbk [S]																	
1	1.385	1.730	12/08	905	03/30	1.480	12/30	249.800	6.300	132.427	175.239	42.466	221	165.621	216.422	42.488	342
<b>54. COSMETICS AND HOUSEHOLD</b>																	
54. COSMETICS AND HOUSEHOLD																	
1. KINO Kino Indonesia Tbk [S]																	
1	3.430	3.660	07/02	1.945	04/03	-2.720	12/30	71.600	3.866	296.625	737.677	68.590	221	281.805	803.331	68.618	342
2. KPAS Cotonianda Aneka Tbk [S]																	
2	65	117	10/06	50	09/20	68	12/30	40.500	52	1.276.034	101.977	92.356	220	1.282.459	102.326	92.364	341
3. MBTO Martha Behp Tbk [S]																	
1	94	115	12/03	51	05/15	95	12/30	12.800	102	21.315	1.696	3.852	220	21.482	1.702	3.865	341
4. MRAT Mustafa Retail Tbk [S]																	
1	153	180	12/28	107	03/26	169	12/30	28.000	72	41.696	5.966	9.032	219	41.630	5.961	9.035	240
5. TOD Maroon Indonesia Tbk [S]																	
1	11.000	11.000	01/10	6.100	11/17	5.475	12/30	635.100	1.302	3.128	22.105	2.734	164	3.247	22.933	2.737	186
6. UNWR Unilever Indonesia Tbk [S]																	
1	42.000	8.800	05/18	5.275	03/20	7.350	12/30	184.072.000	280.403	3.359.428	25.927.855	1.608.000	221	3.870.816	29.793.907	1.691.252	342
7. VICP Victoria Care Indonesia Tbk [S]																	
1	100	400	12/28	135	12/17	312	12/30	312.000	2.003	68.195	-24.025	8.559	8	311.567	68.253	8.576	8
<b>55. HOUSEWARE</b>																	
55. HOUSEWARE																	
1. CBMF Cahaya Bintang Median Tbk [S]																	
2	160	720	11/18	97	05/15	570	12/30	356.300	1.069	644.037	167.344	62.461	152	798.058	235.208	62.476	173
2. CNT Citilife Internasional Tbk [S]																	
2	302	302	01/06	220	10/08	240	12/30	72.700	240	10.027	2.669	2.385	206	49.770	16.676	2.667	223
3. KICI Kedang Indan Can Tbk [S]																	
1	202	308	01/10	146	06/26	212	12/30	45.000	59	1.393	314	1.013	180	314	1.013	180	
4. LMPA Langger Makmur Industri Tbk [S]																	
2	89	124	01/10	59	02/26	98	12/30	12.400	96	50.888	4.860	11.591	195	50.888	4.860	11.591	216
5. SOFA Boston Furniture Industries Tbk																	
3	100	121	07/05	63	09/23	108	12/30	108.000	178	216.540	20.306	39.779	95	235.520	22.604	39.789	118
6. WOOD Intigra Indochemical Tbk [S]																	
1	695	695	01/02	234	04/02	560	12/30	215.400	3.532	8.055.637	3.475.997	522.245	221	8.758.745	3.743.314	522.253	342
<b>59. OTHERS</b>																	
59. OTHERS																	
1. HRTA Haradana Abadi Tbk [S]																	
1	200	344	12/08	186	11/02	244	12/30	81.300	2.006	1.231.647	432.187	164.451	128	1.296.472	433.634	164.466	
2. TOYS Surodo Adpersada Tbk [S]																	
2	350	650	08/11	435	08/06	615	12/30	175.700	883	303.640	195.182	73.180	75	303.550	196.099	73.172	96
<b>6. PROPERTY, REAL ESTATE AND BUILDING CONSTRUCTION</b>																	
6. PROPERTY, REAL ESTATE AND BUILDING CONSTRUCTION																	
381.844																	
426.500.734																	
134.640.000																	
300.640.000																	
154.700.782																	
300.640.000																	
154.700.782																	

## Lampiran 4 Data Keuangan Perusahaan Yang Digunakan Sebagai Sampel

### 1. Current Ratio (CR)

1. Rasio Likuiditas					
<b>Current Ratio ( Rasio Lancar)</b>					
Perusahaan	Tahun	Aset Lancar	:	Utang Jangka Pendek	%
PT. Kino Indonesia	2017	1.795.404.979.854	:	1.085.566.305.465	165,39%
PT. Kino Indonesia	2018	1.975.979.249.304	:	1.316.323.262.100	150,11%
PT. Kino Indonesia	2019	2.335.039.563.811	:	1.733.135.623.684	134,73%
PT. Kino Indonesia	2020	2.562.184.889.015	:	2.146.338.161.363	119,37%
PT. Kino Indonesia	2021	2.397.707.580.261	:	1.591.081.638.290	150,70%
PT. Kino Indonesia	2022	1.688.505.201.652	:	1.935.669.493.305	87,23%
PT. Mandom Indonesia	2017	1.276.478.591.542	:	259.806.845.843	491,32%
PT. Mandom Indonesia	2018	1.333.428.311.186	:	231.533.842.787	575,91%
PT. Mandom Indonesia	2019	1.428.191.709.308	:	260.244.280.265	548,79%
PT. Mandom Indonesia	2020	1.343.961.709.769	:	131.087.175.475	1025,24%
PT. Mandom Indonesia	2021	1.437.357.374.823	:	176.837.470.021	812,81%
PT. Mandom Indonesia	2022	1.594.565.567.872	:	221.011.501.094	721,49%
PT. Martino Berto	2017	520.384.083.342	:	252.247.858.307	206,30%
PT. Martino Berto	2018	392.357.840.917	:	240.203.560.883	163,34%
PT. Martino Berto	2019	317.285.450.420	:	254.266.866.831	124,78%
PT. Martino Berto	2020	182.202.105.658	:	295.518.213.807	61,66%
PT. Martino Berto	2021	169.823.522.943	:	225.904.727.379	75,17%
PT. Martino Berto	2022	191.558.365.707	:	280.381.533.530	68,32%
PT. Mustika Ratu	2017	384.262.906.538	:	106.813.922.324	359,75%
PT. Mustika Ratu	2018	382.330.851.179	:	122.929.175.890	311,02%
PT. Mustika Ratu	2019	412.707.718.061	:	142.931.525.716	288,75%
PT. Mustika Ratu	2020	432.576.455.286	:	195.801.413.331	220,93%
PT. Mustika Ratu	2021	459.338.629.540	:	215.622.712.026	213,03%
PT. Mustika Ratu	2022	586.852.139.107	:	236.276.099.973	248,38%
PT. Unilever Indonesia	2017	7.941.635.000	:	12.532.304.000	63,37%
PT. Unilever Indonesia	2018	8.325.029.000	:	11.134.786.000	74,77%
PT. Unilever Indonesia	2019	8.530.334.000	:	13.065.308.000	65,29%
PT. Unilever Indonesia	2020	8.828.360.000	:	13.357.536.000	66,09%
PT. Unilever Indonesia	2021	7.642.208.000	:	12.445.152.000	61,41%
PT. Unilever Indonesia	2022	7.567.768.000	:	12.442.223.000	60,82%

### 2. Quick Ratio (QR)

<b>Quick Ratio ( Rasio Cepat )</b>					
Perusahaan	Tahun	Aset Lancar - Persediaan	:	Utang Jangka Pendek	%
PT. Kino Indonesia	2017	1.410.758.969.647	:	1.085.566.305.465	129,96%
PT. Kino Indonesia	2018	1.456.741.725.935	:	1.316.323.262.100	110,67%
PT. Kino Indonesia	2019	1.777.959.555.443	:	1.733.135.623.684	102,59%
PT. Kino Indonesia	2020	1.871.860.998.239	:	2.146.338.161.363	87,21%
PT. Kino Indonesia	2021	1.792.040.113.409	:	1.591.081.638.290	112,63%
PT. Kino Indonesia	2022	1.238.461.338.057	:	1.935.669.493.305	63,98%

PT. Mandom Indonesia	2017	853.852.845.862	:	259.806.845.843	328,65%
PT. Mandom Indonesia	2018	790.961.407.171	:	231.533.842.787	341,62%
PT. Mandom Indonesia	2019	751.139.789.033	:	260.244.280.265	288,63%
PT. Mandom Indonesia	2020	816.423.915.685	:	131.087.175.475	622,81%
PT. Mandom Indonesia	2021	939.502.541.721	:	176.837.470.021	531,28%
PT. Mandom Indonesia	2022	970.294.552.328	:	221.011.501.094	439,02%
PT. Martino Berto	2017	416.937.469.033	:	252.247.858.307	165,29%
PT. Martino Berto	2018	286.081.058.583	:	240.203.560.883	119,10%
PT. Martino Berto	2019	212.561.990.624	:	254.266.866.831	83,60%
PT. Martino Berto	2020	85.696.997.553	:	295.518.213.807	29,00%
PT. Martino Berto	2021	64.765.202.288	:	225.904.727.379	28,67%
PT. Martino Berto	2022	92.885.072.624	:	280.381.533.530	33,13%
PT. Mustika Ratu	2017	274.502.901.231	:	106.813.922.324	256,99%
PT. Mustika Ratu	2018	255.972.368.488	:	122.929.175.890	208,23%
PT. Mustika Ratu	2019	284.354.567.658	:	142.931.525.716	198,94%
PT. Mustika Ratu	2020	285.953.553.403	:	195.801.413.331	146,04%
PT. Mustika Ratu	2021	268.468.004.076	:	215.622.712.026	124,51%
PT. Mustika Ratu	2022	380.203.172.794	:	236.276.099.973	160,91%
PT. Unilever Indonesia	2017	5.548.095	:	12.532.304	44,27%
PT. Unilever Indonesia	2018	5.666.956	:	11.134.786	50,89%
PT. Unilever Indonesia	2019	6.101.100	:	13.065.308	46,70%
PT. Unilever Indonesia	2020	6.365.256	:	13.357.536	47,65%
PT. Unilever Indonesia	2021	5.188.337	:	12.445.152	41,69%
PT. Unilever Indonesia	2022	4.942.652	:	12.442.223	39,72%

### 3. Debt To Asset Ratio (DAR)

2. Rasio Solvabilitas					
<b>Debt To Asset (Rasio Kewajiban Atas Asset)</b>					
Perusahaan	Tahun	Total Liabilitas	:	Total Asset	%
PT. Kino Indonesia	2017	1.182.424.339.165	:	3.237.595.219.274	36,52%
PT. Kino Indonesia	2018	1.405.264.079.012	:	3.592.164.205.408	39,12%
PT. Kino Indonesia	2019	1.992.902.779.331	:	4.695.764.958.883	42,44%
PT. Kino Indonesia	2020	2.678.123.608.810	:	5.255.359.155.031	50,96%
PT. Kino Indonesia	2021	2.657.618.889.987	:	5.346.062.152.770	49,71%
PT. Kino Indonesia	2022	3.142.551.744.669	:	4.676.372.045.095	67,20%
PT. Mandom Indonesia	2017	503.480.853.006	:	2.361.807.189.430	21,32%
PT. Mandom Indonesia	2018	472.680.346.662	:	2.445.143.511.801	19,33%
PT. Mandom Indonesia	2019	532.048.803.777	:	2.551.192.620.939	20,85%
PT. Mandom Indonesia	2020	448.803.136.563,00	:	2.314.790.056.002	19,39%
PT. Mandom Indonesia	2021	480.956.169.246	:	2.300.804.864.960	20,90%
PT. Mandom Indonesia	2022	525.870.003.344	:	2.380.657.918.106	22,09%
PT. Martino Berto	2017	367.927.139.244	:	780.669.761.787	47,13%
PT. Martino Berto	2018	347.517.123.452	:	648.016.880.325	53,63%
PT. Martino Berto	2019	355.892.726.298	:	591.063.928.037	60,21%
PT. Martino Berto	2020	393.023.326.750	:	982.882.686.217	39,99%
PT. Martino Berto	2021	269.190.347.198	:	713.520.658.807	37,73%
PT. Martino Berto	2022	316.906.410.844	:	721.703.608.823	43,91%
PT. Mustika Ratu	2017	130.623.005.085	:	497.354.419.089	26,26%
PT. Mustika Ratu	2018	143.913.787.087	:	511.887.783.867	28,11%
PT. Mustika Ratu	2019	164.121.422.945	:	532.762.947.995	30,81%
PT. Mustika Ratu	2020	217.377.331.974	:	559.795.937.451	38,83%
PT. Mustika Ratu	2021	235.065.047.091	:	578.260.975.588	40,65%
PT. Mustika Ratu	2022	283.395.035.571	:	694.780.597.799	40,79%



PT. Unilever Indonesia	2017	13.733.025.000	:	18.906.413.000	72,64%
PT. Unilever Indonesia	2018	11.944.837.000	:	19.522.970.000	61,18%
PT. Unilever Indonesia	2019	15.367.509.000	:	20.649.371.000	74,42%
PT. Unilever Indonesia	2020	15.597.264.000	:	20.534.632.000	75,96%
PT. Unilever Indonesia	2021	14.747.263.000	:	19.068.532.000	77,34%
PT. Unilever Indonesia	2022	14.320.858.000	:	18.318.114.000	78,18%

#### 4. Debt To Equity Ratio (DER)

<b>Debt To Ekuitas ( Rasio Kewajiban Atas Ekuitas )</b>					
Perusahaan	Tahun	Total Liabilitas	:	Total Equity	%
PT. Kino Indonesia	2017	1.182.424.339.165	:	2.055.170.880.109	57,53%
PT. Kino Indonesia	2018	1.405.264.079.012	:	2.186.900.126.396	64,26%
PT. Kino Indonesia	2019	1.992.902.779.331	:	2.702.862.179.552	73,73%
PT. Kino Indonesia	2020	2.678.123.608.810	:	2.577.235.546.221	103,91%
PT. Kino Indonesia	2021	2.657.618.889.987	:	2.688.443.262.783	98,85%
PT. Kino Indonesia	2022	3.142.551.744.669	:	1.533.820.300.426	204,88%
PT. Mandom Indonesia	2017	503.480.853.006	:	1.858.326.336.424	27,09%
PT. Mandom Indonesia	2018	472.680.346.662	:	1.972.463.165.139	23,96%
PT. Mandom Indonesia	2019	532.048.803.777	:	2.019.143.817.162	26,35%
PT. Mandom Indonesia	2020	448.803.136.563,00	:	1.865.986.919.439	24,05%
PT. Mandom Indonesia	2021	480.956.169.246	:	1.819.848.695.714	26,43%
PT. Mandom Indonesia	2022	525.870.003.344	:	1.854.787.914.762	28,35%
PT. Martino Berto	2017	367.927.139.244	:	412.742.622.543	89,14%
PT. Martino Berto	2018	347.517.123.452	:	300.499.756.873	115,65%
PT. Martino Berto	2019	355.892.726.298	:	235.171.201.739	151,33%
PT. Martino Berto	2020	393.023.326.750	:	589.859.359.467	66,63%
PT. Martino Berto	2021	269.190.347.198	:	444.330.311.609	60,58%
PT. Martino Berto	2022	316.906.410.844	:	404.797.197.979	78,29%
PT. Mustika Ratu	2017	130.623.005.085	:	366.731.414.004	35,62%
PT. Mustika Ratu	2018	143.913.787.087	:	367.973.996.780	39,11%
PT. Mustika Ratu	2019	164.121.422.945	:	368.641.525.050	44,52%
PT. Mustika Ratu	2020	217.377.331.974	:	342.418.605.477	63,48%
PT. Mustika Ratu	2021	235.065.047.091	:	343.195.928.497	68,49%
PT. Mustika Ratu	2022	283.395.035.571	:	411.385.562.228	68,89%
PT. Unilever Indonesia	2017	13.733.025.000	:	5.173.388.000	265,46%
PT. Unilever Indonesia	2018	11.944.837.000	:	7.578.133.000	157,62%
PT. Unilever Indonesia	2019	15.367.509.000	:	5.281.862.000	290,95%
PT. Unilever Indonesia	2020	15.597.264.000	:	4.937.368.000	315,90%
PT. Unilever Indonesia	2021	14.747.263.000	:	4.321.269.000	341,27%
PT. Unilever Indonesia	2022	14.320.858.000	:	3.997.256.000	358,27%

## 5. Fixed Asset Turnover

3. Rasio Aktivitas					
<b>Fixed Asset Turnover ( Rasio Perputaran Aktiva Tetap )</b>					
Perusahaan	Tahun	Penjualan	:	Total Asset Tetap	%
PT. Kino Indonesia	2017	3.160.637.269.263	:	1.442.190.239.420	2,192
PT. Kino Indonesia	2018	3.611.694.059.699	:	1.616.184.956.104	2,235
PT. Kino Indonesia	2019	4.678.868.638.822	:	2.360.725.395.072	1,982
PT. Kino Indonesia	2020	4.024.971.042.139	:	2.693.174.266.016	1,495
PT. Kino Indonesia	2021	3.976.656.101.508	:	2.948.354.572.509	1,349
PT. Kino Indonesia	2022	3.631.451.490.321	:	2.987.866.843.443	1,215
PT. Mandom Indonesia	2017	2.706.394.847.919	:	1.085.328.597.888	2,494
PT. Mandom Indonesia	2018	2.648.754.344.347	:	1.111.715.200.615	2,383
PT. Mandom Indonesia	2019	2.804.151.670.769	:	1.123.000.911.631	2,497
PT. Mandom Indonesia	2020	1.989.005.993.587	:	970.828.346.233	2,049
PT. Mandom Indonesia	2021	1.850.311.080.131	:	863.447.490.137	2,143
PT. Mandom Indonesia	2022	2.044.821.803.111	:	786.092.350.234	2,601
PT. Martino Berto	2017	731.577.343.628	:	260.285.678.445	2,811
PT. Martino Berto	2018	502.517.714.607	:	255.659.039.408	1,966
PT. Martino Berto	2019	537.567.605.097	:	273.778.477.617	1,964
PT. Martino Berto	2020	297.216.309.211	:	800.680.580.559	0,371
PT. Martino Berto	2021	210.528.089.820	:	543.697.135.864	0,387
PT. Martino Berto	2022	360.183.468.535	:	530.145.243.116	0,679
PT. Mustika Ratu	2017	344.678.666.245	:	113.091.512.551	3,048
PT. Mustika Ratu	2018	300.572.751.733	:	129.556.932.688	2,32
PT. Mustika Ratu	2019	305.224.577.860	:	120.055.229.934	2,542
PT. Mustika Ratu	2020	318.408.499.475	:	127.219.482.165	2,503
PT. Mustika Ratu	2021	326.794.571.097	:	118.922.346.048	2,748
PT. Mustika Ratu	2022	285.177.566.612	:	107.928.458.692	2,642
PT. Unilever Indonesia	2017	41.204.510.000	:	10.964.778.000	3,758
PT. Unilever Indonesia	2018	41.802.073.000	:	11.197.941.000	3,733
PT. Unilever Indonesia	2019	42.922.563.000	:	12.119.037.000	3,542
PT. Unilever Indonesia	2020	42.972.474.000	:	11.706.272.000	3,671
PT. Unilever Indonesia	2021	39.545.959.000	:	11.426.324.000	3,461
PT. Unilever Indonesia	2022	41.218.881.000	:	10.750.346.000	3,834

## 6. Total Asset Turnover (TATO)

<b>Total Aset Turnover ( Rasio Perputaran Total Asset )</b>					
Perusahaan	Tahun	Penjualan	:	Total Asset	%
PT. Kino Indonesia	2017	3.160.637.269.263	:	3.237.595.219.274	0,976
PT. Kino Indonesia	2018	3.611.694.059.699	:	3.592.164.205.408	1,005
PT. Kino Indonesia	2019	4.678.868.638.822	:	4.695.764.958.883	0,996
PT. Kino Indonesia	2020	4.024.971.042.139	:	5.255.359.155.031	0,766
PT. Kino Indonesia	2021	3.976.656.101.508	:	5.346.062.152.770	0,744
PT. Kino Indonesia	2022	3.631.451.490.321	:	4.676.372.045.095	0,777
PT. Mandom Indonesia	2017	2.706.394.847.919	:	2.361.807.189.430	1,146
PT. Mandom Indonesia	2018	2.648.754.344.347	:	2.445.143.511.801	1,083
PT. Mandom Indonesia	2019	2.804.151.670.769	:	2.551.192.620.939	1,099
PT. Mandom Indonesia	2020	1.989.005.993.587	:	2.314.790.056.002	0,859
PT. Mandom Indonesia	2021	1.850.311.080.131	:	2.300.804.864.960	0,804
PT. Mandom Indonesia	2022	2.044.821.803.111	:	2.380.657.918.106	0,859

PT. Martino Berto	2017	731.577.343.628	:	780.669.761.787	0,937
PT. Martino Berto	2018	502.517.714.607	:	648.016.880.325	0,775
PT. Martino Berto	2019	537.567.605.097	:	800.680.580.559	0,671
PT. Martino Berto	2020	297.216.309.211	:	982.882.686.217	0,302
PT. Martino Berto	2021	210.528.089.820	:	713.520.658.807	0,295
PT. Martino Berto	2022	360.183.468.535	:	721.703.608.823	0,499
PT. Mustika Ratu	2017	344.678.666.245	:	497.354.419.089	0,693
PT. Mustika Ratu	2018	300.572.751.733	:	511.887.783.867	0,587
PT. Mustika Ratu	2019	305.224.577.860	:	532.762.947.995	0,573
PT. Mustika Ratu	2020	318.408.499.475	:	559.795.937.451	0,569
PT. Mustika Ratu	2021	326.794.571.097	:	578.260.975.588	0,565
PT. Mustika Ratu	2022	285.177.566.612	:	694.780.597.799	0,41
PT. Unilever Indonesia	2017	41.204.510.000	:	18.906.413.000	2,179
PT. Unilever Indonesia	2018	41.802.073.000	:	19.522.970.000	2,141
PT. Unilever Indonesia	2019	42.922.563.000	:	20.649.371.000	2,079
PT. Unilever Indonesia	2020	42.972.474.000	:	20.534.632.000	2,093
PT. Unilever Indonesia	2021	39.545.959.000	:	19.068.532.000	2,074
PT. Unilever Indonesia	2022	41.218.881.000	:	18.318.114.000	2,25

## 7. Return On Asset Ratio (ROA)

4. Rasio Profitabilitas					
Return On Asset ( Rasio Atas Asset )					
Perusahaan	Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak	:	Total Asset	%
PT. Kino Indonesia	2017	109.696.001.798	:	3.237.595.219.274	3,39%
PT. Kino Indonesia	2018	150.116.045.042	:	3.592.164.205.408	4,18%
PT. Kino Indonesia	2019	515.603.339.649	:	4.695.764.958.883	10,98%
PT. Kino Indonesia	2020	113.665.219.638	:	5.255.359.155.031	2,16%
PT. Kino Indonesia	2021	100.649.538.230	:	5.346.062.152.770	1,88%
PT. Kino Indonesia	2022	950.288.973.938	:	4.676.372.045.095	20,32%
PT. Mandom Indonesia	2017	179.126.382.068	:	2.361.807.189.430	7,58%
PT. Mandom Indonesia	2018	173.049.442.756	:	2.445.143.511.801	7,08%
PT. Mandom Indonesia	2019	145.149.344.561	:	2.551.192.620.939	5,69%
PT. Mandom Indonesia	2020	54.776.587.213	:	2.314.790.056.002	2,37%
PT. Mandom Indonesia	2021	76.507.618.777	:	2.300.804.864.960	3,33%
PT. Mandom Indonesia	2022	18.109.470.352	:	2.380.657.918.106	0,76%
PT. Martino Berto	2017	24.690.826.118	:	780.669.761.787	3,16%
PT. Martino Berto	2018	114.131.026.847	:	648.016.880.325	17,61%
PT. Martino Berto	2019	66.945.894.110	:	591.063.928.037	11,33%
PT. Martino Berto	2020	203.214.931.752	:	982.882.686.217	20,68%
PT. Martino Berto	2021	149.735.541.904	:	713.520.658.807	20,99%
PT. Martino Berto	2022	42.426.805.953	:	721.703.608.823	5,88%
PT. Mustika Ratu	2017	1.283.332.109	:	497.354.419.089	0,26%
PT. Mustika Ratu	2018	2.256.476.497	:	511.887.783.867	0,44%
PT. Mustika Ratu	2019	131.836.668	:	532.762.947.995	0,02%
PT. Mustika Ratu	2020	6.766.719.891	:	559.795.937.451	1,21%
PT. Mustika Ratu	2021	357.509.551	:	578.260.975.588	0,06%
PT. Mustika Ratu	2022	67.812.034.137	:	694.780.597.799	9,76%

PT. Unilever Indonesia	2017	7.004.562.000	:	18.906.413.000	37,05%
PT. Unilever Indonesia	2018	9.109.445.000	:	19.522.970.000	46,66%
PT. Unilever Indonesia	2019	7.392.837.000	:	20.649.371.000	35,80%
PT. Unilever Indonesia	2020	7.163.536.000	:	20.534.632.000	34,89%
PT. Unilever Indonesia	2021	5.758.148.000	:	19.068.532.000	30,20%
PT. Unilever Indonesia	2022	5.364.761.000	:	18.318.114.000	29,29%

## 8. Return On Equity (ROE)

Return On Equity ( Rasio Atas Equity )					
Perusahaan	Tahun	Laba Setelah Pajak	:	Total Equity	%
PT. Kino Indonesia	2017	109.696.001.798	:	2.055.170.880.109	5,34%
PT. Kino Indonesia	2018	150.116.045.042	:	2.186.900.126.396	6,86%
PT. Kino Indonesia	2019	515.603.339.649	:	2.702.862.179.552	19,08%
PT. Kino Indonesia	2020	113.665.219.638	:	2.577.235.546.221	4,41%
PT. Kino Indonesia	2021	100.649.538.230	:	2.688.443.262.783	3,74%
PT. Kino Indonesia	2022	950.288.973.938	:	1.533.820.300.426	61,96%
PT. Mandom Indonesia	2017	179.126.382.068	:	1.858.326.336.424	9,64%
PT. Mandom Indonesia	2018	173.049.442.756	:	1.972.463.165.139	8,77%
PT. Mandom Indonesia	2019	145.149.344.561	:	2.019.143.817.162	7,19%
PT. Mandom Indonesia	2020	54.776.587.213	:	1.865.986.919.439	2,94%
PT. Mandom Indonesia	2021	76.507.618.777	:	1.819.848.695.714	4,20%
PT. Mandom Indonesia	2022	18.109.470.352	:	1.854.787.914.762	0,98%
PT. Martino Berto	2017	24.690.826.118	:	412.742.622.543	5,98%
PT. Martino Berto	2018	114.131.026.847	:	300.499.756.873	37,98%
PT. Martino Berto	2019	66.945.894.110	:	235.171.201.739	28,47%
PT. Martino Berto	2020	203.214.931.752	:	589.859.359.467	34,45%
PT. Martino Berto	2021	149.735.541.904	:	444.330.311.609	33,70%
PT. Martino Berto	2022	42.426.805.953	:	404.797.197.979	10,48%
PT. Mustika Ratu	2017	1.283.332.109	:	366.731.414.004	0,35%
PT. Mustika Ratu	2018	2.256.476.497	:	367.973.996.780	0,61%
PT. Mustika Ratu	2019	131.836.668	:	368.641.525.050	0,04%
PT. Mustika Ratu	2020	6.766.719.891	:	342.418.605.477	1,98%
PT. Mustika Ratu	2021	357.509.551	:	343.195.928.497	0,10%
PT. Mustika Ratu	2022	67.812.034.137	:	411.385.562.228	16,48%
PT. Unilever Indonesia	2017	7.004.562.000	:	5.173.388.000	135,40%
PT. Unilever Indonesia	2018	9.109.445.000	:	7.578.133.000	120,21%
PT. Unilever Indonesia	2019	7.392.837.000	:	5.281.862.000	139,97%
PT. Unilever Indonesia	2020	7.163.536.000	:	4.937.368.000	145,09%
PT. Unilever Indonesia	2021	5.758.148.000	:	4.321.269.000	133,25%
PT. Unilever Indonesia	2022	5.364.761.000	:	3.997.256.000	134,21%

## Lampiran 5 Surat Keterangan Penelitian



### UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 177/05/A.2-II/III/45/2024 Makassar, 2 Maret 2024

Lamp : -

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth.

**Ketua LP3M Universitas Muhammadiyah Makassar**

Di-

Tempat

Dengan Hormat

Dalam rangka proses penelitian dan penulisan skripsi mahasiswa dibawah ini:

Nama : FAKHIRA IRWAN

Stambuk : 105721134920

Jurusan : Manajemen

Judul Penelitian : Analisis Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Industri Kosmetik Yang Teradaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Dimohon kiranya mahasiswa tersebut dapat diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai tempat mahasiswa tersebut melakukan penelitian

Demikian permohonan kami, atas perhatian dan bantuannya diucapkan terimakasih.

Dekan.



Tembusan:

1. Rektor Unismuh Makassar
2. Arsip

**Lampiran 6 Surat Balasan Penelitian**

 **UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**GALERI INVESTASI BEI UNISMUH MAKASSAR**  
Gedung Menara IQRA Lt.2. Jl. Sultan Alauddin No. 259  
Makassar – 90221 Telp. (0411) 866972, Faxmille (0411) 865588;  
Mobile +62852-1112-2153 Email: galeriinvestasibei.unismuh@gmail.com

  
**GALERI INVESTASI**  
BEI-UNISMUH MAKASSAR

---

Makassar, 6 Maret 2024  
25 Sya'ban 1445 H

Nomor : 050/GI-U/III/1445/2024  
Hal : Jawaban Permohonan Penelitian

Kepada Yth.,  
**Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis**  
**Universitas Muhammadiyah Makassar**  
Di

Tempat  
*Assalamu'alaikum Wr Wb*

Sehubungan dengan surat dari Lembaga Penelitian Pengembangan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat, Nomor 3822/05/C.4-VIII/III/1445/2024. Maka bersama ini disampaikan, hal-hal sebagai berikut :

1. Bahwa Galeri Investasi BEI-Unismuh Makassar bersedia untuk memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk melakukan penelitian:  
Nama : Fakhira Irwan  
Stambuk : 105721134920  
Program Studi : Manajemen  
Judul Penelitian : "Analisis Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Industri Kosmetik Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)"
2. Agar memahami prosedur Trading di BEI, maka peneliti diwajibkan membuka RDN di GI BEI Unismuh Makassar.

Demikian jawaban kami, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.  
*Fastabiqul khaerat,*

Pembina  
Galeri Investasi BEI-Unismuh Makassar

  
Dr. A. Ifayani Haanurat,  
NBM: 857 606

## Lampiran 7 Dokumentasi Proses Penelitian



## Lampiran 8 Hasil Validasi Data

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**  
**PUSAT VALIDASI DATA**  
 Jl. Sultan Alauddin 259 Makassar, Gedung Iqra Lt. 8 | e-mail: pvd.feb@unismuh.ac.id

**LEMBAR KONTROL VALIDASI**  
**PENELITIAN KUANTITATIF**

<b>NAMA MAHASISWA</b>		FAKHIRA IRWAN		
<b>NIM</b>		105721134920		
<b>PROGRAM STUDI</b>		MANAJEMEN		
<b>JUDUL SKRIPSI</b>		ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN INDUSTRI KOSMETIK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)		
<b>NAMA PEMBIMBING 1</b>		Dr. Ir. A. Ifayani Haanurat, MM		
<b>NAMA PEMBIMBING 2</b>		Asri Jaya, SE., MM		
<b>NAMA VALIDATOR</b>		ASRIANI HASAN, SE., M.SC.		
No	Dokumen	Tanggal Revisi	Uraian Perbaikan/saran	Paraf*
1	Instrumen Pengumpulan data (data primer)	25/04/24	Menggunakan Data Sekunder	
2	Sumber data (data sekunder)	25/04/24	OK ( Menggunakan Data Keuangan )	
3	Raw data/Tabulasi data (data primer)	25/04/24	OK (File yang dikumpulkan berupa data Excel)	
4	Hasil Statistik deskriptif	25/04/24	OK	
5	Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen	25/04/24	Penelitian ini tidak membutuhkan Uji validitas dan Uji Reliabilitas	
6	Hasil Uji Asumsi Statistik	25/04/24	Penelitian ini tidak menggunakan Uji Asumsi Statistik ( Hanya Menggunakan Perhitungan menggunakan Rumus Current Rasio, Quick Rasio, dan Debt to Asset, ROE dan lainnya)	
7	Hasil Analisis Data/Uji Hipotesis	25/04/24	OK	
8	Hasil interpretasi data	25/04/24	OK	
9	Dokumentasi	25/04/24	OK	

\*Harap validator memberi paraf ketika koreksi telah disetujui  
 \*\*Catatan : Hasil Validasi ini disetujui untuk mengikuti seminar hasil.



### Lampiran 9 Hasil Validasi Abstrak



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**  
**PUSAT VALIDASI DATA**

Jl. Sultan Alauddin 259 Makassar, Gedung Iqra Lt. 8 | e-mail: pvd.feb@unismuh.ac.id

**LEMBAR KONTROL VALIDASI**  
**ABSTRAK**

NAMA MAHASISWA		Fakhira Irwan		
NIM		105721134920		
PROGRAM STUDI		Manajemen		
JUDUL SKRIPSI		Analisis Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Industri Kosmetik Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)		
NAMA PEMBIMBING 1		Dr. Ir. A. Hayani Hanuwat, m.m		
NAMA PEMBIMBING 2		Asri Jaya, S.E., M.M		
NAMA VALIDATOR		Dr. Syahidah Rahmah, S.E.Sy., M.E.I		
No	Dokumen	Tanggal Revisi/Acc	Uraian Perbaikan/saran	Paraf*
1	Abstrak	12/06/2024	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sesudah kata dibimbing oleh gunakan tanda titik dua</li> <li>2. Hilangkan kata pembimbing I</li> <li>3. Hasil abstrak cukup menggunakan 1 paragraf</li> </ol>	

\*Harap validator memberi paraf ketika koreksi telah disetujui

## Lampiran 10 Hasil Turnitin


**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN**  
 Alamat Kantor: Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar 90221 Tlp. (0411) 866972, 881593, Fax. (0411) 865588

---

  
**SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT**

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,  
 Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Fakhira Irwan  
 Nim : 105721134920  
 Program Studi : Manajemen

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	10 %	10 %
2	Bab 2	24 %	25 %
3	Bab 3	10 %	10 %
4	Bab 4	6 %	10 %
5	Bab 5	3 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan  
 seperlunya.

Makassar, 21 Mei 2024  
 Mengetahui,  
 Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,



Jl. Sultan Alauddin no 259 makassar 90222  
 Telepon (0411)866972,881 593, fax (0411)865 588  
 Website: www.library.unismuh.ac.id  
 E-mail : perpustakaan@unismuh.ac.id

 Dipindai dengan CamScanner

Fakhira Irwan 105721134920

# BAB I

by Tahap Tutup



**Submission date:** 21-May-2024 07:11AM (UTC+0700)

**Submission ID:** 2384452556

**File name:** BAB\_I\_Ujian\_Tutup.docx (12.78K)

**Word count:** 874

**Character count:** 5853

Fakhira Irwan 105721134920 BAB I

ORIGINALITY REPORT

10%

SIMILARITY INDEX

12%

INTERNET SOURCES

13%

PUBLICATIONS

6%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

media.neliti.com

Internet Source

5%

2

Yuni Tri Astuti, Febriyanto Febriyanto. "Analisis Rasio Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan Kosmetik Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019)", Jurnal Manajemen DIVERSIFIKASI, 2021

Publication

5%

Exclude quotes  On

Exclude bibliography  On

Exclude matches  < 2%



Dipindai dengan CamScanner

Fakhira Irwan 105721134920

## BAB II

by Tahap Tutup

Submission date: 21-May-2024 07:12AM (UTC+0700)

Submission ID: 2384452805

File name: BAB\_II\_Ujian\_Tutup\_1.docx (30.06K)

Word count: 2943

Character count: 19241

## Fakhira Irwan 105721134920 BAB II

## ORIGINALITY REPORT

24%

SIMILARITY INDEX

25%

INTERNET SOURCES

18%

PUBLICATIONS

14%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1	journal.unismuh.ac.id Internet Source	3%
2	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	3%
3	ejurnal.provisi.ac.id Internet Source	2%
4	jurnal.univpgri-palembang.ac.id Internet Source	2%
5	Submitted to iGroup Student Paper	2%
6	Submitted to Federal University of Technology Student Paper	1%
7	123dok.com Internet Source	1%
8	jurnal.buddhidharma.ac.id Internet Source	1%
9	jurnal.um-tapsel.ac.id Internet Source	1%

1

Fakhira Irwan 105721134920

### BAB III

by Tahap Tutup



**Submission date:** 21-May-2024 07:12AM (UTC+0700)

**Submission ID:** 2384453026

**File name:** BAB\_III\_Ujian\_Tutup.docx (22.71K)

**Word count:** 1049

**Character count:** 6008

Fakhira Irwan 105721134920 BAB III

ORIGINALITY REPORT

**10%** SIMILARITY INDEX  
**6%** INTERNET SOURCES  
**10%** PUBLICATIONS  
**13%** STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

- |   |   |    |
|---|---|----|
| 1 | Submitted to IAIN Pekalongan<br>Student Paper   | 2% |
| 2 | Submitted to Universiti Teknologi Petronas<br>Student Paper   | 2% |
| 3 | jurnal.kdi.or.id<br>Internet Source   | 2% |
| 4 | Widia Anggraini. "ANALYSIS OF INFLUENCE OF QUICK RATIO, TOTAL ASSET TURN OVER, AND DEBT TO EQUITY TO PROFITABILITY (EMPIRICAL STUDIES AT IDX-LISTED MANUFACTURING COMPANIES at 2017-2019)", Journal Competency of Business, 2021<br>Publication | 2% |
| 5 | eprints.umk.ac.id<br>Internet Source  | 2% |

Exclude quotes On  
 Exclude bibliography On

Exclude matches < 2%



Fakhira Irwan 105721134920

## BAB IV

by Tahap Tutup

**Submission date:** 21-May-2024 07:13AM (UTC+0700)

**Submission ID:** 2384453390

**File name:** BAB\_IV\_Ujian\_Tutup\_1.docx (149.19K)

**Word count:** 4178

**Character count:** 25033

Fakhira Irwan 105721134920 BAB IV

ORIGINALITY REPORT

6%

SIMILARITY INDEX

8%

INTERNET SOURCES

6%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	<a href="http://digilibadmin.unismuh.ac.id">digilibadmin.unismuh.ac.id</a> Internet Source	3%
2	<a href="http://repository.uinjambi.ac.id">repository.uinjambi.ac.id</a> Internet Source	2%
3	<a href="http://etd.iain-padangsidimpuan.ac.id">etd.iain-padangsidimpuan.ac.id</a> Internet Source	2%

Exclude quotes

On

Exclude matches

< 2%

Exclude bibliography

On

Fakhira Irwan 105721134920

# BAB V

by Tahap Tutup



Submission date: 21-May-2024 07:13AM (UTC+0700)

Submission ID: 2384453544

File name: BAB\_V\_Ujian\_Tutup.docx (9.96K)

Word count: 275

Character count: 1828

Fakhira Irwan 105721134920 BAB V

ORIGINALITY REPORT

3%

SIMILARITY INDEX

3%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

lib.ui.ac.id  
Internet Source



3%



Exclude quotes  On  
Exclude bibliography  On

Exclude matches  On

### Biografi Penulis



Fakhira Irwan, panggilan fakhira, lahir di Makassar pada tanggal 2 Mei 2002 dari pasangan suami istri Bapak Irwan Pagattani dan Ibu Sunarti. Peneliti adalah anak pertama dari 4 Bersaudara. Peneliti bertempat tinggal di Jl. Batua raya 188 Kecamatan Panakkukang Kota Makassar, Sulawesi Selatan.

Pendidikan yang ditempuh oleh peneliti yaitu SD Negeri Borong Makassar lulus pada tahun 2014, SMP Negeri 23 Makassar lulus pada tahun 2017, SMA Negeri 5 Makassar lulus pada tahun 2020, dan mulai tahun 2020 mengikuti Program S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi Manajemen kampus Universitas Muhammadiyah Makassar sampai sekarang. Sampai dengan penulisan skripsi ini peneliti masih terdaftar sebagai mahasiswa Program S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Makassar.

